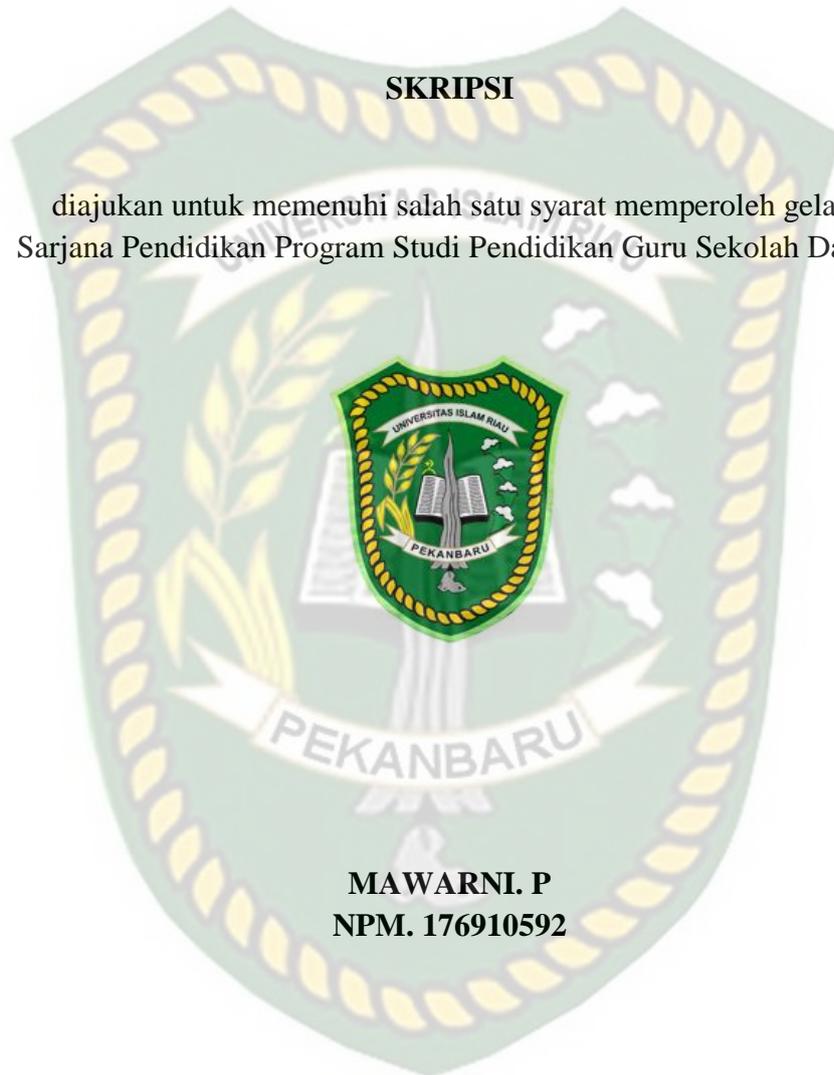


**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI
DAN KOMUNIKASI PADA KELAS V SDN 169 PEKANBARU**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**MAWARNI. P
NPM. 176910592**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
OKTOBER, 2021**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk proposal ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu eksis membantu perjuangan beliau dalam menegakkan Dinullah di pmuka bumi ini. Sehingga proposal skripsi yang berjudul “PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI PADA KELAS V SDN 169 PEKANBARU” dapat diselesaikan. Proposal sekripsi ini merupakan syarat yang harus ditempuh untuk menyelesaikan pendidikan pada jenjang Strata Satu (S1), pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dalam penulisan proposal skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada hingganya kepada :

1. Ibu Dr. Sri Amnah, M.,Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ;
2. Bapak Zaka Hadi Kusuma Ramadhan, S.Pd.,M.Pd selaku Ketua Progran Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Islam Riau yang telah menggizinkan judul proposal ini untuk di lakukan penelitian
3. Bapak Elpri Dartta Putra, S.Pd.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah menyisihkan waktunya untuk mengoreksi proposal ini selama proses penulisan dan telah memberikan bimbingan, arahan, masukan serta motivasi kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidkan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau yang telah memberikan masukan dan saran ang sangat bermanfaat bagi proposal ini.

5. Bapak H. Syamsul Bahri, S.Pd selaku Kepala Sekolah Sekolah Dasar 169 Pekanbaru yang telah mengizinkan melakukan penelitian dan pengambilan data di SDN 169 Pekanbaru.
6. Ibu Neneng Asmawati, S.Pd selaku perwakilan walikelas dari kelas 5 SDN 169 Pekanbaru yang telah memberikan waktu untuk bersedia di wawancarai dan berdiskusidan memberikan penjelasan serta motivasi yang bermanfaat.
7. Serta seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di SDN 169 Pekanbaru
8. Kedua orang tua ayah (Zainal abidin. P), mama (Yusnidar) yang selalu memberikan doa serta kekuatan dan motivasi bahkan dukungan penuh serta menjadi tempat keluh kesah selama perjuangan ini.
9. Teman,sahabat, adik-adik dan kakak-kakak seperjuangan yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membantu dan menyelesaikan proposal skripsi ini

Tentunya sebagai manusia tidak pernah luput dari kesalahan, penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, Oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya, amin.

Pekanbaru

2021

Penulis

PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI PADA KELAS V SDN 169 PEKANBARU

Mawarni. p

176910592

Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Islam
Riau

Pembimbing : Elpri Dartta Putra, S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

Pembelajaran ini berfokus pada pemanfaatan media TIK yang diterapkan sekolah pada guru khususnya kelas v SDN 169 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pemanfaatan media pembelajaran menggunakan TIK dalam proses pembelajaran, mengetahui dampak Positif dan Negatif pemanfaatan media pembelajaran menggunakan TIK terhadap siswa di Kelas V SDN 169 Pekanbaru, serta mengetahui kendala yang dialami guru saat menggunakan media TIK dalam proses pembelajaran. Metode penelitian ini bersifat kualitatif dengan penguraian data secara deskriptif. Sumber data melibatkan 3 orang guru kelas, 1 orang guru maple TIK dan 1 orang kepala sekolah, dengan instrumen penelitian yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan 2 teknik keabsahan data triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Teknik analisis data ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan adanya media TIK dalam proses pembelajaran pada SDN 169 Pekanbaru cukup maksimal dikarenakan media pembelajaran TIK akan menjadi mudah untuk disampaikan dan menciptakan suasana belajar menjadi menyenangkan, memiliki dampak positif dan negatif terhadap guru dan siswa. Kendala yang dialami saat menggunakan media TIK dalam proses pembelajaran terdapat pada infrastruktur dan pada guru itu sendiri

Kata kunci : *Media Pembelajaran TIK , Proses Pembelajaran .*

UTILIZATION OF INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY LEARNING MEDIA IN CLASS V SDN 169 PEKANBARU

Mawarni. p

176910592

Thesis of Elementary School Teacher Education Study Program FKIP Islamic
University Riau

Supervisor : Elpri Dartta Putra, S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

This learning focuses on the use of ICT media applied by schools to teachers, especially class v SDN 169 Pekanbaru. This study aims to determine the use of learning media using ICT in the learning process, to determine the positive and negative impacts of using ICT to students in Class V SDN 169 Pekanbaru, and to find out the obstacles experienced by teachers when using ICT media in the learning process. This research method is qualitative with descriptive data decomposition. The data sources involved 3 classroom teachers, 1 ICT maple teacher and 1 school principal, with research instruments namely interview guidelines, observation guidelines and documentation. This study uses 2 techniques of data validity, triangulation techniques and time triangulation. This data analysis technique uses the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study conclude that the presence of ICT media in the learning process at SDN 169 Pekanbaru is maximal because ICT learning media will be easy to convey and create a fun learning atmosphere, have a positive and negative impact on teachers and students. Constraints experienced when using ICT media in the learning process are in the infrastructure and in the teachers themselves

Kata kunci : *ICT Learning Media, Learning Process*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

BERITA ACARA PENGESAHAN SIDANG AKHIR SKRIPSI

PERSETUJUAN SIDANG AKHIR SKRIPSI

PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

KATA PENGANTAR..... i

ABSTRAK iii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL..... viii

DAFTAR BAGAN ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah..... 1

1.2 Rumusan Masalah 5

1.3 Tujuan Penelitian..... 5

1.4 Manfaat Penelitian..... 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Media Pembelajaran..... 7

2.1.1 Media Visual 10

2.1.2 Audio Visual..... 10

2.1.3 Komputer 10

2.1.4 Microsof Power Point..... 11

2.1.5 Internet..... 11

2.1.6 Multimedia 11

2.2 Media TIK 12

a. Teknologi Komputer 14

b. Teknologi Multimedia 15

2.3 Media Pembelajaran Berbasis TIK 16

2.4 Kelebihan Media TIK..... 20

2.5 Kekurangan Media TIK..... 22

2.6 Indikator Pemanfaatan Media TIK 25

2.7 Dampak Pemanfaatan Media TIK 27

2.8 Kerangka Berfikir..... 29

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian	32
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	33
3.3 Prosedur Penelitian.....	33
3.4 Data dan Sumber Data	35
3.4.1 Data	35
a. Data Primer	35
b. Data Skunder	36
3.4.2 Sumber Data	36
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	37
3.5.1 Observasi.....	37
3.5.2 Wawancara.....	37
3.5.3 Dokumentasi	38
3.6 Instrumen Penelitian	39
3.7 Keabsahan Data	40
3.8 Teknik Analisis Data dan Interpretasi	42
a. Reduksi Data	43
b. Penyajian Data	43
c. Menarik Kesimpulan.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian	45
4.1.1 Lokasi dan jadwal penelitian	45
4.1.2 Profil SN 169 Pekanbaru.....	46
4.1.2.1 Profil sekolah	46
4.1.2.2 Data GTK dan PD	47
4.1.2.3 Data Rombongan Belajar.....	48
4.1.2.4 Data Daftar Guru	49
4.1.2.5 Keadaan Sarpras di SDN 169 Pekanbaru	54
4.2 Hasil Penelitian.....	54
4.2.1 Kompetensi guru	54
4.2.1.1 Pendidikan terakhir dan jabatan.....	54
4.2.1.2 Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK	55
4.2.1.3 Kesesuaian Tujuan Pembelajaran	55
4.2.1.4 Dampak Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK Terhadap Siswa	63
4.2.1.5 Kendala Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK Terhadap Siswa.....	69
4.3 Pembahasan.....	74
4.3.1 Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK	74
4.3.2 Dampak Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK Terhadap Siswa.....	76
4.3.3 Kendala Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK Terhadap Siswa.....	77

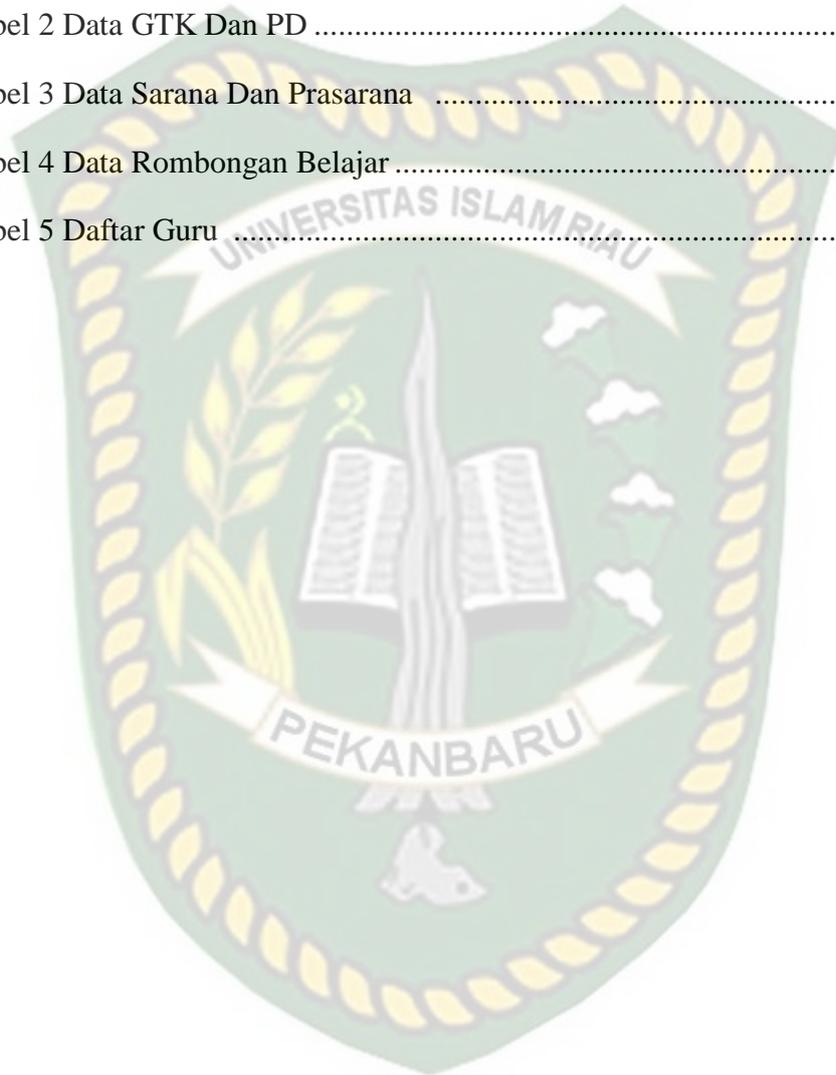
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPRAN	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	154
DAFTAR ARTIKEL ILMIAH	155
LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI	165



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
 Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Pemanfaatan Media TIK.....	27
Tabel 2 Data GTK Dan PD	47
Tabel 3 Data Sarana Dan Prasarana	47
Tabel 4 Data Rombongan Belajar	48
Tabel 5 Daftar Guru	50



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Pemikiran.....	31
Bagan 2 Prosedur Penelitian	33



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data	85
Lampiran 2 Kisi-kisi Wawancara.....	87
Lampiran 2.1 Pedoman Wawancara Penelitian Terhadap Guru Kelas	88
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Penelitian Terhadap Guru TIK.....	90
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Penelitian Terhadap Kepala Sekolah	91
Lampiran 5 Kisi-kisi Observasi.....	92
Lampiran 6 Lembar Observasi	93
Lampiran 7 Dokumentasi	95
Lampiran 8 Hasil Pedoman Wawancara Penelitian Terhadap Guru Kelas	96
Lampiran 8.1 Hasil Wawancara Dengan Arneni Guru Kelas	96
Lampiran 8.2 Hasil Wawancara Dengan Nurhalimi Guru kelas.....	100
Lampiran 8.3 Hasil Wawancara Dengan Yusminarti Guru Kelas	104
Lampiran 9 Hasil Wawancara Penelitian Terhadap Guru TIK Disekolah.....	108
Lampiran 9.1 Hasil Wawancara Dengan Guru Elfita uru TIK Disekolah.....	108
Lampiran 10 Hasil Wawancara Penelitian Terhadap Kepala Sekolah	111
Lampiran 11 Hasil Reduksi Data Wawancara Guru Kelas	114
Lampiran 12 Hasil Reduksi Data Wawancara Guru Kelas	123
Lampiran 13 Hasil Reduksi Data Wawancara Kepala Sekolah	126
Lampiran 14 Lembar Hasil Observasi Pada Kelas Va	128
Lampiran 15 Lembar Hasil Observasi Pada Kelas Vb	132
Lampiran 16 Lembar Hasil Observasi Pada Kelas Vc	135
Lampiran 17 Kesimpulan Hasil Reduksi Data Observasi Kelas V	139
Lampiran 18 Surat Izin Riset Dari TU UIR	143
Lampiran 19 Surat Keterangan Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik ... 144	
Lampiran 20 Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan	145
Lampiran 21 Hasil Dokumentasi	146

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi siswa sedangkan belajar merupakan suatu proses perubahan didalam keberibadian manusia yang mutlak dilakukan kapanpun dan dimanapun. Terjadinya proses belajar karena adanya interaksi antara guru dengan siswa. Seseorang yang di tandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang tersebut dengan terjadinya peningkatan tingkah laku, pengetahuan dan sikap. Maka dari itu guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi siswa dalam bentuk peningkatan pengetahuan dan prestasi dengan menerapkan media pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang sudah canggih saat ini.

Covid-19 sangat berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan, di antaranya bidang pendidikan. Implementasi metode pembelajaran jarak jauh menjadi sebuah solusi untuk beradaptasi dengan adanya transformasi sistem pembelajaran. Pada saat pandemi Covid-19, hampir semua institusi pendidikan memanfaatkan media internet untuk menjalankan aktivitas pendidikan. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) saat ini digunakan untuk menunjang stabilitas aktivitas pembelajaran dan digunakan sebagai instrumen pembelajaran virtual pada masa pandemi Covid-19, seperti multimedia,

media kontemporer, dan media virtual lainnya sangat tepat untuk dijadikan solusi Harefa, et al., (2020).

Rusman (2018: 85) menjelaskan bahwa TIK adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi yang berkaitan dengan pemrosesan, pengelolaan dan pemindahan informasi. Memasuki era TIK seperti saat ini penggunaan teknologi merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan, serta membuka lebar akses ilmu pengetahuan. Pendidikan dengan media TIK adalah deskriptor paling terkenal sebagai referensi pembelajaran jarak jauh/pembelajaran *online*. Hal ini terlihat bagaimana upaya penyediaan akses belajar oleh lembaga pendidik bagi mereka yang jauh secara geografis. Teknologi komputer memiliki peran dalam transformasi pendidikan ini, pembuatan bahan ajar yang menggunakan media cetak dan elektronik (Moore, *et al*, 2011).

Syamsuar & Reflianto (2019: 52) Inovasi pembelajaran pada era revolusi 4.0 dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan sistem pembelajaran berbasis TIK. Inovasi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan perangkat komputer, media pembelajaran berbasis TIK dan LCD Proyektor. Selain itu, media pembelajaran *online* menjadi sebuah alternatif utama agar aktivitas pembelajaran bisa terus dijalankan. Media pembelajaran menggunakan TIK mempunyai peran signifikan dalam mendukung kelancaran aktivitas pembelajaran jarak jauh. Media pembelajaran bisa berbentuk teknologi dengan menggunakan internet dan aplikasi

yang tersedia. Implementasi media pembelajaran sangat menunjang kesuksesan dalam aktivitas pembelajaran.

Peningkatan literasi TIK bagi para pendidik merupakan salah satu aspek mendasar dalam menyiapkan SDM pendidik yang mampu mendayagunakan TIK untuk optimalisasi proses pendidikan di lapangan. Kompetensi ini diyakini dapat membantu guru dalam banyak hal seperti dalam penyiapan bahan ajar, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kenyataan di lapangan pemanfaatan TIK oleh guru masih sangat rendah, masih sangat diperlukan adanya pelatihan tentang cara pemanfaatan TIK dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di SDN 169 Pekanbaru pada tanggal 7 Desember 2020 dengan guru kelas, Kepala Sekolah dan guru TIK, pembelajaran yang dilakukan guru sudah terlaksana dengan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Adapun media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran antara lain *handphone*, laptop dan jaringan internet. Dalam pemanfaatan laptop guru menggunakan *software powerpoint* dan *filmorago* untuk mengedit video pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa guru tersebut mengirimkan video pembelajaran yang telah dikembangkan ke dalam grup pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru perwakilan kelas V di SDN 169 Pekanbaru menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sangat

membantu proses pembelajaran pada era *new normal* dan membuat peserta didik tidak bosan dalam proses pembelajaran. Guru memiliki beberapa kendala saat menggunakan TIK sebagai media pembelajaran. Kendala yang dialami oleh guru sebagai berikut: 1) Guru kesulitan untuk menentukan media TIK yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran; 2) Masih ada guru yang belum memahami cara mengoperasikan TIK, seperti komputer/laptop; 3) Kualitas media pembelajaran berbasis TIK belum memadai; 4) Kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran menggunakan media TIK belum optimal. Selain itu, hal yang masih kurang adalah guru belum mahir memanfaatkan internet dalam pembelajaran. Sebenarnya keinginan guru untuk memanfaatkan TIK dalam pembelajaran dan proses kegiatan sekolah sangat besar, akan tetapi keterbatasan waktu dan tidak ada pengawasan yang intensif membuat hal tersebut tidak berjalan dengan maksimal. Untuk itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pemanfaatan Media Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kelas V SDN 169 Pekanbaru”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada bagian latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahannya secara umum: “Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi pada kelas V SDN 169 Pekanbaru?”

Rumusan masalah dalam penelitian ini secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran menggunakan (TIK) dalam proses pembelajaran di Kelas V SDN 169 Pekanbaru?
2. Bagaimana dampak Positif dan Negatif pemanfaatan media pembelajaran menggunakan (TIK) terhadap siswa di Kelas V SDN 169 Pekanbaru?
3. Bagaimana kendala yang dialami guru saat menggunakan media (TIK) dalam proses pembelajaran di Kelas V SDN 169 Pekanbaru?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian secara umum: untuk mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi di kelas V SDN 169 Pekanbaru.

Tujuan penelitian ini secara khusus dijabarkan, sebagai berikut:

1. Mengetahui pemanfaatan media pembelajaran menggunakan (TIK) dalam proses pembelajaran di Kelas V SDN 169 Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui dampak Positif dan Negatif pemanfaatan media pembelajaran menggunakan (TIK) terhadap siswa di Kelas V SDN 169 Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui kendala yang dialami guru saat menggunakan media (TIK) dalam proses pembelajaran di Kelas V SDN 169 Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan tenaga pendidik yang kompeten agar menciptakan suatu pembelajaran yang efektif pada era *new normal* di kelas tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada guru akan pentingnya dorongan motivasi terhadap pembelajaran peserta didik pada era *new normal*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pembelajaran kualitas dalam upaya *new normal*.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar dan memotifasi siswa dalam belajar.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan sebagai pertimbangan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Media Pembelajaran

Suryani dkk, (2018: 2) istilah media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti perantara atau pengantar. Smaldino, dkk, dalam Suryadi dkk (2018: 2) mendefinisikan media adalah segala sesuatu yang menyampaikan informasi dari sumber kepada penerima. Wati (2016: 2-3) Media juga dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian media merupakan segala bentuk alat yang dipergunakan dalam proses penyaluran atau penyampaian informasi sehingga tujuan yang diinginkan tercapai.

Daryanto (2016: 17) menjelaskan media yang digunakan dalam pendidikan memiliki batasan yakni media digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat menrubah lingkungan pembelajaran menjadi efektif, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efisien karena materi pembelajaran tidak lagi abstrak yang sulit dipahami oleh peserta didik. Media pembelajaran yang menarik merupakan salah satu alternatif untuk menarik minat dan perhatian peserta didik.

Sadiman (2014: 7) mengatakan “media pengajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan perhatian dan minat penerima sedemikian rupa sehingga proses belajar yang baik dapat terjadi”.

Sudjana (2015: 6) menjelaskan bahwa fungsi media pembelajaran ada tiga, pertama sebagai alat untuk memperjelas bahan pengajaran, dalam hal ini media digunakan oleh pendidik sebagai variasi dalam penjelasan verbal terkait dengan bahan pengajaran. Kedua, sebagai alat untuk menimbulkan persoalan yang akan dipecahkan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Ketiga, sebagai sumber belajar bagi peserta didik, yang artinya media pembelajaran berisi bahan-bahan yang harus dipelajari oleh peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

Gerlach & Ely (dalam Daryanto, 2016: 4) menjelaskan fungsi media pembelajaran secara umum ada tiga yakni: 1) untuk memperkuat kemampuan fiksatif, dengan kemampuan ini pembelajaran dapat digambar atau direkam kemudian disimpan dan ketika diperlukan dapat ditampilkan seperti kejadian aslinya; 2) untuk memperkuat kemampuan manipulatif yang artinya media pembelajaran dapat menampilkan kembali objek dengan berbagai macam perubahan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran; dan 3) untuk memperkuat kemampuan distributif, media dapat menjangkau audiens dalam jumlah besar secara serempak dalam satu kali penayangan. Media pembelajaran dimaksudkan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam memilih media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran supaya dapat memberikan manfaat yang maksimal.

Wibawanto (2017: 10) yang menyatakan bahwa manfaat yang dimiliki media pembelajaran yakni: a) Kesulitan-kesulitan yang terjadi saat pembelajaran dapat diatasi serta memperjelas materi yang sulit dipahami; b) Dalam hal pemahaman peserta didik akan dipermudah serta dapat menjadikan kegiatan pembelajaran

lebih hidup dan menarik; c) Merangsang serta menggerakkan naluri peserta didik untuk berkemauan keras dalam belajar memahami sesuatu; d) Terciptanya kebiasaan, kemampuan dalam berpendapat (opini), memperhatikan dan memikirkan suatu pelajaran; e) Memperkuat daya ingat, perasaan serta kecepatan peserta didik dalam belajar dapat diperluas, dilatih dan juga dipertajam (kaitannya dengan indera).

Suryani, dkk (2018: 5) menyebutkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori pembelajaran, dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Arsyad (2014: 6) dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian kata media pembelajaran digantikan dengan istilah-istilah seperti alat pandang dengar, bahan pengajaran (*instructional material*), komunikasi pandang dengar (*audiovisual communication*), pendidikan alat peraga pandang (*visual education*), teknologi pendidikan (*educational technology*), alat peraga dan media penjelas. Wati (2016: 4-8) mengemukakan dalam proses pembelajaran terdapat beberapa jenis media pembelajaran yang perlu diketahui. Jenis media pembelajaran tersebut diantaranya yaitu:

2.1.1 Media Visual

Media visual merupakan sebuah media yang memiliki beberapa unsur berupa garis, bentuk, warna dan tekstur dalam penyajiannya. Media visual dapat menampilkan keterkaitan isi materi yang ingin disampaikan dengan kenyataan. Media visual dapat ditampilkan dalam dua bentuk, yaitu visual yang menampilkan gambar diam dan visual yang menampilkan gambar atau simbol bergerak. Ada beberapa media visual yang digunakan dalam pembelajaran, diantaranya adalah buku, jurnal, peta, gambar, dan lain sebagainya.

2.1.2 Audio Visual

Media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengomunikasikan pesan atau informasi. Media audio visual dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan sesungguhnya. Perangkat yang digunakan dalam media audio visual ini adalah mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar.

2.1.3 Komputer

Komputer merupakan sebuah perangkat yang memiliki aplikasi-aplikasi menarik yang dapat dimanfaatkan oleh guru atau siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berbasis komputer merupakan sebuah kegiatan yang menggunakan software atau perangkat lunak sebagai media untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran, baik di kelas maupun di rumah.

2.1.4 Microsoft Power Point

Microsoft power point merupakan salah satu aplikasi atau perangkat lunak yang diciptakan khusus untuk menangani perancangan presentasi grafis dengan mudah dan cepat. Presentasi dengan Microsoft power point merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperkenalkan atau menjelaskan sesuatu yang dirangkum dan dikemas ke dalam beberapa slide yang menarik. Hal tersebut bertujuan mempermudah memahami penjelasan melalui visualisasi yang terangkum dalam slide teks, gambar atau grafik, suara, video dan lain sebagainya.

2.1.5 Internet

Internet merupakan salah satu media komunikasi yang banyak digunakan untuk beberapa kepentingan. Dalam proses belajar-mengajar, media internet ini sangat membantu untuk menarik minat siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Internet juga dapat membantu dalam membuka wawasan dan pengetahuan siswa. Selain sebagai media pembelajaran, internet juga banyak dimanfaatkan oleh beberapa institusi, pebisnis, dan para ahli untuk berbagai kepentingan.

2.1.6 Multimedia

merupakan perpaduan berbagai bentuk elemen informasi yang digunakan sebagai sarana menyampaikan tujuan tertentu. Elemen informasi tersebut di antaranya teks, grafik, gambar, foto, animasi, audio, dan video. Multimedia merupakan gabungan dari berbagai macam media, baik untuk tujuan pembelajaran maupun tujuan yang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk mengantarkan pesan. Dalam kegiatan pembelajaran, media dapat disebut media pembelajaran sebagai perantara sumber pesan (guru) dengan penerima pesan (siswa) yang berisikan bahan atau isi pelajaran dengan materi tertentu.

2.2 Media TIK

Fauziah & Hedwig (2010: 4) pengertian Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah teknologi yang digunakan untuk menangani informasi dan membantu cara komunikasi (pengolahan informasi) dengan bantuan komputer untuk mengkonversikan, mengubah, menyimpan, mengolah, mengirim, dan menerima informasi. Munir (2010: 1) teknologi informasi dan komunikasi adalah berbagai aspek yang melibatkan teknologi, rekayasa teknik, dan teknik pengelolaan yang digunakan dalam pengendalian dan pemrosesan informasi serta penggunaannya dalam komputerisasi berbagai aspek kehidupan yang berkaitan dengan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kebudayaan.

Munir (2010: 1) definisi lain tentang teknologi informasi dan komunikasi yaitu suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah, memroses, mendapatkan, menyusun, dan memanipulasi data dengan berbagai cara sehingga dihasilkan informasi yang berkualitas. Informasi berkualitas yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu. Informasi tersebut digunakan untuk keperluan pribadi maupun kelompok seperti bisnis, pemerintahan, dan organisasi yang digunakan untuk langkah strategis dalam pengambilan keputusan.

(Niarsa, 2013: 35) TIK merupakan teknologi yang digunakan untuk mengolah data, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, dan memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas". Purnanindya & Muhammad (2013: 2) membagi pengertian TIK menjadi dua aspek, yaitu aspek teknologi komunikasi dan teknologi informasi. Teknologi informasi memiliki pengertian sebagai segala hal yang digunakan dalam proses pengolahan informasi. Teknologi komunikasi diartikan sebagai penggunaan alat bantu dalam memproses data dari perangkat satu ke perangkat lainnya. TIK adalah segala aspek pemrosesan dan pemindahan informasi antar media yang menggunakan teknologi tertentu.

Berdasarkan beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa TIK adalah teknologi yang digunakan dalam proses untuk mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi, dan mengolah data atau informasi agar dihasilkan data yang relevan, akurat, dan tepat waktu untuk individu maupun kelompok. TIK adalah teknologi yang digunakan dalam pengolahan dan pemindahan informasi antar media yang satu dengan media lainnya. Jika dihubungkan dengan dengan media pembelajaran, maka Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah teknologi yang digunakan guru sebagai perantaranya dalam menyajikan materi pembelajaran kepada siswa.

Sahid (2010 : 5-6) TIK meliputi semua teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk menyimpan, mengolah, menampilkan, dan menyajikan informasi dalam proses komunikasi. Di dalamnya termasuk teknologi komputer, multimedia, serta telekomunikasi dan jaringan komputer.

a. Teknologi Komputer

Zainiyati (2017: 120) komputer merupakan alat yang disusun khusus untuk mengolah informasi berupa kode serta mampu melakukan perhitungan sederhana dan rumit. Kemajuan teknologi komputer saat ini berkembang pesat serta memiliki dampak yang terlihat begitu signifikan. Dimana saat ini komputer menjelma sebagai alat yang sering dimanfaatkan oleh manusia dewasa ini. Karena kemampuannya yang menakjubkan, komputer juga dapat digunakan dalam dunia pendidikan, salah satu contohnya adalah penggunaan laptop atau komputer sebagai alat bantu guru dalam mengerjakan administrasi serta sebagai sumber dan media pembelajaran.

Gundari (dalam Purnanindya & Muhammad, 2013: 2) kriteria media pembelajaran berbasis komputer yang baik harus memenuhi beberapa syarat, di antaranya kesesuaian dengan tujuan, kesesuaian dengan materi, efisiensi waktu, mutu teknis, serta kepraktisan dan keluwesan. Kehadiran komputer juga dewasa ini merubah paradigma sistem pembelajaran yang bermula bersifat klasik dimana mengandalkan tatap muka secara langsung dan terbatas, beralih menjadi sistem pembelajaran yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Dengan komputer guru dan siswa bisa melakukan pembelajaran kapan pun dan di mana pun.

Azhar (dalam Zainiyati, 2017: 121-122) memaparkan bahwa komputer kekuatan dan keterbatasan jika digunakan dalam dunia pendidikan. Kekuatan atau kelebihan tersebut yaitu komputer dapat memotivasi siswa dalam belajar,

mengakomodasi siswa yang lamban dalam memahami pelajaran, komputer mampu berinteraksi dengan siswa, memberikan kesempatan yang lebih baik dalam pembelajaran perseorangan, serta perangkat yang digunakan terhubung satu sama lain. Adapun keterbatasan komputer jika digunakan dalam pembelajaran antara lain perangkat masih relatif mahal sehingga mungkin hanya beberapa sekolah saja yang mampu menggunakan komputer dan siswa dan guru belum memiliki keterampilan dalam mengoperasikan komputer.

b. Teknologi Multimedia

Munir (2012: 161) berpendapat bahwa teknologi multimedia diartikan sebagai pemanfaatan teknologi elektronik seperti komputer (baik hardware atau software), kamera, handphone, dan lain-lain yang mampu dimanfaatkan untuk mengombinasikan serta menyajikan informasi dalam bentuk teks, audio, grafik, animasi, dan video. Jacobs yang dikutip dalam Munir (2012: 161) memaparkan bahwa teknologi multimedia berhubungan dengan berbagai media, seperti teks, suara, gambar, animasi dan video dalam satu perangkat lunak. Jadi dapat ditarik kesimpulan teknologi multimedia adalah perangkat atau teknologi yang dimanfaatkan untuk menyajikan informasi dalam bentuk teks, audio, grafik, animasi, dan video. Zainiyati (2017: 175-176) teknologi multimedia memiliki beberapa manfaat khususnya bagi siswa sebagai subjek belajar, di antaranya: 1) melayani gaya belajar siswa yang berbeda; 2) pembelajaran lebih bermakna, karena teknologi multimedia mengajak siswanya untuk belajar aktif; 3) siswa dapat belajar individu, artinya siswa

bisa mendapatkan pengetahuannya sendiri, dan guru hanya sebagai fasilitator;
4) memberikan wawasan yang luas; dan 5) mengemas berbagai jenis mata pelajaran dengan bentuk yang menarik.

2.3 Media Pembelajaran Berbasis TIK

Sutopo (2012: 2) pembelajaran berbasis TIK merupakan sarana interaksi yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam meningkatkan efektivitas, kualitas, produktivitas, serta akses pendidikan. Dalam bidang pendidikan, penggunaan peralatan TIK berperan sebagai media pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran.

Asmani (2011: 114) bahwa pembelajaran berbasis TIK akan berjalan efektif jika menerapkan pembelajaran yang berpusat pada kegiatan peserta didik (*student/learned centered learning*), yaitu:

- 1) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan nyata (kontekstual), sehingga pendidikan menjadi relevan dan responsive terhadap tuntutan kehidupan sehari-hari.
- 2) Menumbuhkan pemikiran reflektif dan kreatif
- 3) Membantu perkembangan dan keterlibatan aktif dari peserta didik dalam proses belajar.

TIK memberikan peluang bagi perkembangan kreativitas dan kemandirian peserta didik. Pembelajaran dengan memanfaatkan layanan TIK memungkinkan menghasilkan karya-karya baru yang orisinal, memiliki nilai tinggi, dan dapat dikembangkan lebih jauh lagi. Melalui TIK peserta didik akan memperoleh berbagai informasi dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam sehingga dapat meningkatkan wawasannya. Hal ini memberikan peluang untuk mengembangkan dan memanfaatkan TIK dalam pembelajaran.

Munir (2009: 39-40), pemanfaatan TIK untuk mendukung kegiatan pendidikan antara lain:

- 1) Memperoleh berbagai informasi dari berbagai sumber informasi komputer dengan internet sebagai hasil dan aplikasi dari TIK yang telah banyak digunakan sebagai sumber informasi yang mudah, murah, dan cepat untuk menunjang pendidikan.
- 2) Penyebaran informasi internet telah dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi kepada banyak orang yang dapat mencakup hampir semua wilayah diseluruh dunia. Informasi dapat diakses tanpa dibatasi jarak, ruang, dan waktu, bisa dimana saja dan kapan saja
- 3) Konsultasi dengan tutor dalam pendidikan jarak jauh pengajaran pembelajar terpisah secara fisik karena tidak ada tatap muka secara langsung, maka dalam proses pembelajarannya dibantu oleh tutor. Internet dapat dimanfaatkan untuk berkonsultasi dengan tutor yang berada

ditempat berbeda. Misalnya memanfaatkan layana *e-mail*, *chatting* dan *mailing list*.

- 4) Perpustakaan digital (*digital library*); dengan perpustakaan digital ini pembelajar dapat mengakses secara *online* ke sumber-sumber ilmu pengetahuan atau sumber informasi dengan mudah dan cepat tanpa arus dibatasi jarak dan waktu.
- 5) Pembelajaran *online* yaitu proses pembelajaran dengan memanfaatkan layanan komputer dan internet. Dengan menggunakan internet memungkinkan pengajar memberikan pelajarannya dan para pembelajar menerima penyajian pelajaran tersebut tanpa harus berkumpul didalam satu ruangan kelas. Pembelajaran *online* juga memungkinkan pembelajar dapat saling bertukar pikiran, tanya jawab, atau berdiskusi dengan pembelajar, tutaor, atau dengan guru. Materi pembelajaran *online* dibuat interaktif, komunikatif, dan menarik untuk meningkatkan kualitas belajar, sehingga hasilnya bisa sama atau bahkan melebihi dari kualitas belajar yang dilaksanakan secara konvensional dengan tatap muka di kelas.

Dalam proses belajar mengajar, hal utama yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan media TIK adalah berkaitan dengan analisis manfaat dari penggunaan media TIK tersebut. Ada beberapa alasan yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran TIK berkaitan dengan analisis manfaat yang akan diperoleh.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai dalam Rusman (2012: 142) yaitu:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bagi guru yang mengajar setiap jam pelajaran.
- 3) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat mudah dipahami oleh para peserta didik dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
- 4) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Berdasarkan pengertian media pembelajaran dan pengertian TIK, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis TIK adalah seluruh alat/perangkat yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dan bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan memanfaatkan TIK. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK juga dapat memberikan pengalaman yang baru bagi siswa.

2.4 Kelebihan Media TIK

Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam sebuah pembelajaran disekolah merupakan fasilitas pendidikan yang mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana lainnya, sehingga fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar baik kuantitas maupun kualitasnya sejalan dengan teknologi pendidikan. Bentuk pembelajaran TIK yang diterapkan disekolah Budi Raharjo (dalam Zainal Aqib, 2013: 60) manfaat TIK bagi pendidikan adalah dapat menjadi akses sumber informasi, akses narasumber dan sebagai media kerjasama.

Mulyasa (2012: 106), penerapan TIK dalam sebuah pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk belajar tanpa batas. Peserta didik dapat mengaplikasikan TIK dimanapun dan kapan saja diperlukan. Ada banyak keunggulan dan manfaat yang dimiliki oleh TIK. Maflikhah (dalam Rahmadani, 2015: 21-22) mengutarakan bahwa ada beberapa manfaat dari TIK sebagai berikut:

- 1) Mempermudah (*makes job easier*)
- 2) Bermanfaat (*usefull*)
- 3) Menambah produktivitas (*increase productivity*)
- 4) Mempertinggi efektivitas (*enchance effectiveness*)
- 5) Meningkatkan kinerja (*improve the job performance*).

TIK yang berkembang sekarang ini memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Menurut Munir (2010: 138) kelebihan-kelebihan media

pembelajaran berbasis TIK adalah sebagai berikut: a. memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pembelajaran yang sedang dibahas; b. dapat menjelaskan materi pembelajaran atau obyek yang abstrak menjadi konkrit; c. mempermudah guru dalam menyajikan materi pembelajaran; d. menarik dan membangkitkan perhatian, minat, motivasi, aktivitas, dan kreativitas belajar siswa; e. memberikan kesan yang mendalam dalam pikiran siswa; f. materi pembelajaran yang sudah dipelajari dapat diulang kembali, misalnya dengan menggunakan rekaman video; g. menciptakan lingkungan belajar yang kondusif; membentuk sikap siswa (aspek afektif), meningkatkan keterampilan (psikomotor); siswa belajar sesuai dengan karakteristiknya, kebutuhan, minat, dan bakatnya, baik belajar secara individual, kelompok, atau klasikal; dan j. menghemat waktu, tenaga, dan biaya.

Subriadi (2013: 17) dengan memanfaatkan media pembelajaran segala sesuatu akan menjadi mudah untuk disampaikan dan suasana belajar akan menyenangkan sehingga hasil belajar yang diinginkan akan terwujud. Zainiyati (2017: 100) juga ikut berpendapat bahwa media pembelajaran bisa dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran dapat dipadukan dengan proses pembelajaran dan situasi tertentu. Ia juga berpandangan bahwa guru sebagai fasilitator siswa hendaknya mampu memanfaatkan fasilitas yang ada (contohnya internet) untuk kemajuan pribadi siswa. (Zainiyati, 2017: 154) Selain itu juga guru diharapkan mampu mengembangkan media pembelajaran, sehingga produktivitas guru semakin meningkat.

Sanjaya (2014: 174) mengutarakan bahwa media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru hendaknya memerhatikan efektivitas dan efesiensinya. Karena belum tentu media yang mahal dan canggih akan mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Septiyani (2016: 7) Selain itu juga media pembelajaran berperan penting dalam sebuah proses pembelajaran, dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas hasil belajar karena proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik.

Peranan teknologi informasi dalam pembelajaran ini selain membantu peserta didik dalam belajar, juga cukup berpengaruh kepada guru terutama dalam pemanfaatan fasilitas untuk kepentingan memperkaya kemampuan mengajarnya. Jadi pada dasarnya, teknologi informasi ini harus terus dikembangkan agar pemanfaatannya dalam dunia pendidikan bisa lebih dioptimalkan.

2.5 Kekurangan Media TIK

Nikolopoulou dan Gialamas (2016: 83) mengelompokkan tantangan penggunaan TIK dalam proses pembelajaran dari tiga aspek, yaitu: *kurangnya dukungan (lack of support)*, *kurangnya kepercayaan (lack of confidence)*, dan *kurangnya perlengkapan (lack of equipment)*.

a. Kurangnya Dukungan

Para guru di sekolah menengah sering merasakan banyak tekanan dari para pemimpin sekolah untuk menggunakan TIK dalam pengajaran mereka (Wikan dan Molster, 2011). Untuk memiliki integrasi TIK yang sukses dalam pengajaran, maka kepala sekolah perlu memberikan dukungan yang tepat kepada para guru; *pertama*, mengintegrasikan penggunaan TIK perlu diintegrasikan ke dalam

kurikulum dan guru harus memiliki rencana yang jelas untuk menggunakan TIK dalam pengajaran. *Kedua*, kepemimpinan sekolah perlu memiliki visi dan misi yang jelas untuk mengintegrasikan teknologi, dan memiliki rencana untuk mewujudkannya dan berinvestasi dalam TIK untuk pembelajaran di kelas. *Ketiga*, pemerintah perlu mengalokasikan investasi infrastruktur pendidikan yang mendorong penggunaan TIK.

Sementara itu, terkait kurangnya ketersediaan jaringan, listrik dan sarana pendukung lainnya, yang meliputi ketersediaan komputer, laptop dan infokus menjadi kendala kurangnya perlengkapan (*lack of equipment*). Sebenarnya masalah jaringan bisa dimasukkan dalam kategori kurangnya dukungan dari manajemen sekolah. Sekolah harusnya menyediakan anggaran untuk mengadakan fasilitas internet di sekolah. Bila dikaitkan dengan program gerakan literasi sekolah, indikator bahwa sekolah sudah menjalankan program literasi digital adalah tersedianya fasilitas internet di sekolah.

b. Kurangnya Kepercayaan

Guru menghadapi banyak tantangan ketika mencoba untuk mengintegrasikan TIK dalam pengajaran mereka dan beberapa di antaranya adalah pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, dan sikap mereka Papanastasiou & Angeli, (2018). Kepercayaan dan sikap adalah faktor penting bagaimana guru menggunakan TIK dalam kegiatan mengajar. Dengan demikian, sikap guru terhadap TIK merupakan faktor penting ketika menerapkan TIK dalam pengajaran. Bukti empiris untuk mengklaim bahwa kepercayaan guru tentang praktik mengajar adalah penting dalam menjelaskan mengapa guru mengadopsi teknologi digital untuk pengajaran.

Ward dan Parr (2010: 7) menunjukkan bahwa guru yang memahami manfaat menggunakan teknologi digital untuk mengajar dan belajar lebih mungkin menggunakan teknologi digital di sekolah. Basak & Govender (2015), satu sikap yang dimiliki para guru, di semua tingkatan, adalah kurangnya kepercayaan untuk menggunakan TIK dalam pengajaran mereka. Banyak guru takut menggunakan TIK dalam pengajaran mereka dan menjadi cemas ketika harus menggunakan pengetahuan TIK mereka. Selain itu, banyak guru juga kurang pengetahuan tentang manfaat TIK dalam pendidikan (Mirzajani et al., 2016). Jika mereka tidak memiliki pemahaman yang baik tentang manfaat potensial menggunakan TIK dalam mengajar, mereka mungkin tidak memiliki motivasi untuk mengintegrasikan TIK dengan kegiatan pengajaran.

c. Kurangnya Perlengkapan

Ditemukan bahwa sebagian besar lembaga memiliki komputer. Tetapi komputer sangat sedikit dan sebagian besar waktu mereka sedang digunakan oleh siswa yang menawarkan ilmu komputer dan teknologi informasi (IT) meninggalkan sisa siswa dan guru dalam dilema. Berbagai penelitian menunjukkan beberapa penelitian alasan kurangnya akses ke teknologi. Dalam studi Sicilia, guru mengeluh tentang bagaimana sulitnya memiliki akses ke komputer. Guru mengidentifikasi kekurangan jumlah komputer yang tidak mencukupi, peripheral yang tidak mencukupi, dan jumlah salinan perangkat lunak, dan kurangnya akses internet simultan sebagai hambatan utama untuk implementasi TIK di Indonesia institusi pendidikan. Menurut Balanskatet al. (2016), aksesibilitas sumber daya TIK tidak menjamin keberhasilan implementasi

dalam pengajaran, dan ini bukan hanya karena kurangnya sarana dan prasarana TIK tetapi juga karena masalah lain seperti kurangnya perangkat keras yang berkualitas tinggi, pendidikan yang sesuai perangkat lunak, dan akses ke sumber daya TIK.

2.6 Indikator Pemanfaatan Media TIK

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran akan mendukung proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pemanfaatan media berbasis TIK dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Pemanfaatan media berbasis TIK juga dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa yang terlalu jenuh dengan model pembelajaran konvensional yang digunakan oleh guru. Media pembelajaran sangat membantu dalam proses pembelajaran.

Susilana dan Riyana (2009: 9) secara umum pemanfaatan media TIK sebagai berikut:

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera.
- 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
- 5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Kemp, dkk. (1985) dalam Uno (2014: 116) menjabarkan sejumlah kontribusi media dalam kegiatan pembelajaran antara lain: 1) Penyajian materi ajar menjadi lebih standar; 2) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik; 3) Kegiatan belajar dapat menjadi lebih interaktif; 4) Waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran dapat dikurangi; 5) Kualitas belajar dapat ditingkatkan; 6) Pembelajaran dapat disajikan di mana dan kapan saja sesuai dengan yang diinginkan; 7) Meningkatkan sifat positif peserta didik dan proses belajar menjadi lebih kuat/baik; 8) Memberikan nilai positif bagi pengajar.

Kustandi dan Sutjipto (2013: 23) beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran yaitu memperjelas penyajian pesan dan informasi, meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak, mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu, serta memberikan pengalaman kepada siswa. Media pembelajaran berperan sebagai penentu keberhasilan pembelajaran. Susilana dan Riyana (2009: 70) mengemukakan bahwa pemilihan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, karakteristik siswa, teori, gaya belajar siswa, kondisi lingkungan, fasilitas pendukung, dan waktu yang tersedia.

Indikator	Sub Indikator
Pemanfaatan media	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.
	Kesesuaian dengan materi pembelajaran
	Kesesuaian dengan karakteristik siswa.
	Kesesuaian dengan teori
	Kesesuaian dengan kondisi lingkungan, fasilitas pendukung dan waktu yang tersedia.

Tabel 1 Indikator Pemanfaatan Media TIK

Sumber: Susilana dan Riyana (2009: 70)

2.7 Dampak Pemanfaatan Media TIK

Dalam pembelajaran, guru dapat memanfaatkan TIK dalam segala hal. Diantaranya adalah sebagai media pembelajaran dan sumber belajar. Sebagai media, TIK dimanfaatkan sebagai alat untuk mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran. Musfiqon (2012: 27) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran adalah sebagai

alat bantu untuk penyampaian materi pada proses pembelajaran supaya lebih mudah diterima oleh siswa.

Tafonao (2018) menerangkan bahwa media pembelajaran dapat berperan dalam mengatasi kebosanan dalam belajar, selain itu media bisa menjadi salah satu metode dalam mengatasi segala macam persoalan dalam mengajar, dan juga membantu pemberi pembelajaran memberi berbagai informasi yang korehensip kepada peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Chaidar 2014; Dewi & Hilman 2019), media pembelajaran berbasis TIK yang paling sering digunakan dalam pembelajaran adalah berupa Komputer yakni aplikasi pengolah slide persentasi dan juga LCD proyektor. Dengan hanya memanfaatkan kedua media tersebut, siswa biasanya akan lebih faham dan tertarik dengan pembelajaran

Munir (2009: 39-40) berikut beberapa dampak pemanfaatan TIK di sekolah:

- 1) Berbagi hasil penelitian; Hal ini memungkinkan suatu hasil penentilian dapat dimanfaatkan oleh orang lain hingga mencakup di seluruh belahan bumi. Selain berbagi hasil penelitian juga mencegah terjadinya penelitian serupa yang sama atau berulang.
- 2) Sarana konsultasi; Hal yang sama juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan layanan e-mail, chatting, atau mailing list di internet.
- 3) Perpustakaan *Online*; Perpustakaan ini memungkinkan siswa atau guru dapat mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran dengan mudah, tanpa harus dibatasi oleh jarak dan waktu.

- 4) Diskusi *Online*; Aplikasi diskusi *online* memungkinkan para pelajar dapat saling bertukar pikiran, tanpa harus berkumpul di suatu tempat, serta memungkinkan pelajar dapat berdiskusi dengan seorang ahli.
- 5) Kelas *Online*; aplikasi kelas *online* dapat digunakan bagi lembaga-lembaga pendidikan jarak jauh dengan bentuk materi pelajaran yang dibuat interaktif dan menarik.

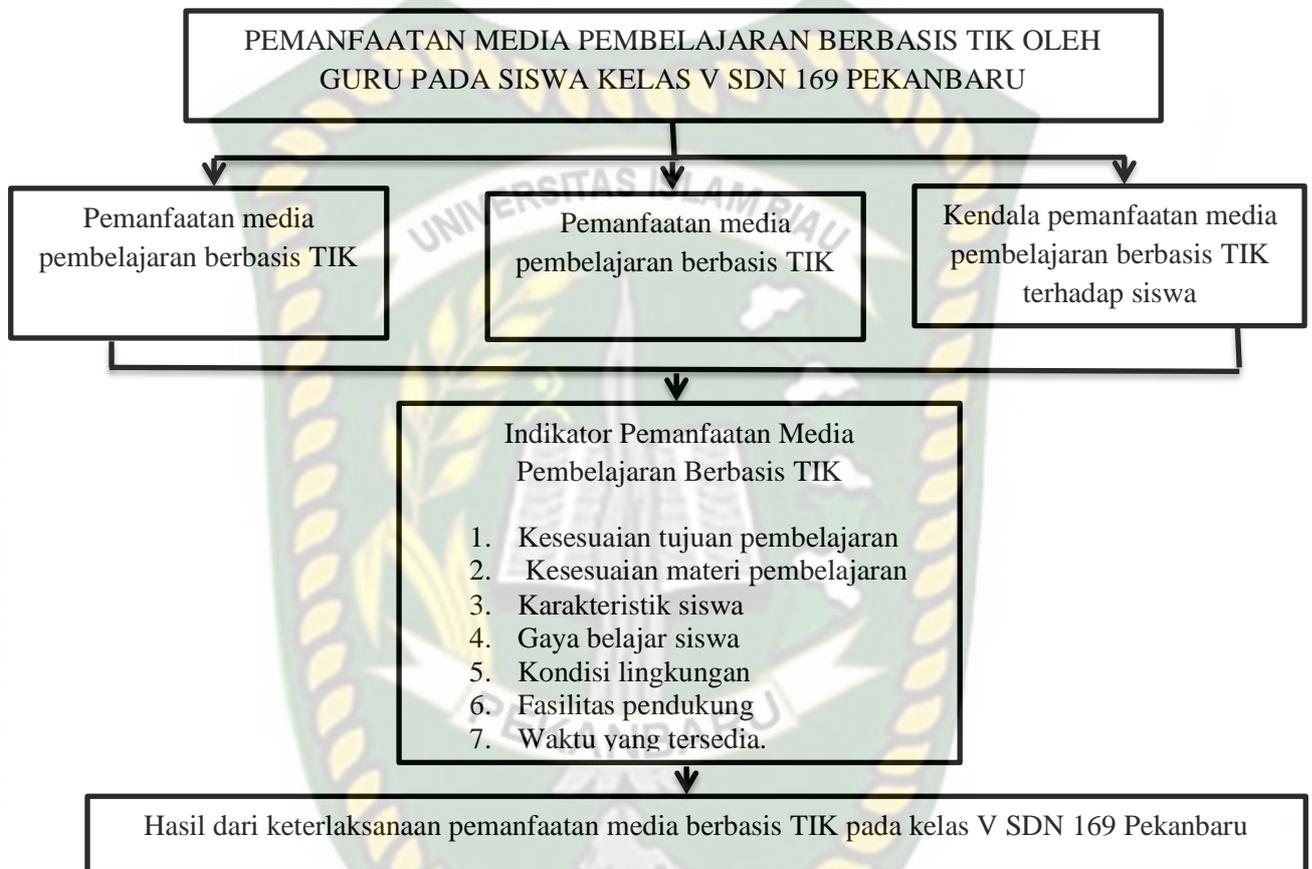
2.8 Kerangka berfikir

(Huang, et al, 2020) dalam Latif (2020) sistem pembelajaran masa covid-19 memiliki sistem “flexible learning” dengan ciri (1) dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, (2) dapat belajar tentang apa saja yang diinginkan, (3) dapat melakukan pembelajaran langsung maupun melalui media, (4) pengajar memiliki keluluasaan untuk memilih dan menentukan pelaksanaan pembelajatron (diskusi online, seminar, dan lainnya), (5) penilaian dapat dilakukan dengan fleksibel menyesuaikan aktifitas selama pandemic Covid-19. Penekanan pembelajaran jarak jauh adalah pada metode pembelajaran dengan dibantu dengan media pembelajara berbasis TIK. Pada pembelajaran jarak jauh tentunya akan dilaksanakan tanpa adanya interaksi fisik secara langsung antara guru dan murid. Pembelajaran jarak jauh berimplikasi positif yang berasal dari kemajuan teknologi digital.

Nurdin & Anhusadar (2020: 74) menyatakan bahwa perkembangan TIK menghasilkan belajar menggunakan internet dan pembelajaran berbasis web, pembelajaran inilah menjadi salah satu jenis penerapan e-Learning pada masa pandemic Covid-19.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dilakukan tidak berlangsung dalam satu ruangan sehingga tidak adanya interaksi secara langsung antara pengajar dengan siswa karena fokus pada pembelajaran jarak jauh adalah metode pembelajaran yang dibantu dengan adanya teknologi sebagai media untuk mengirimkan materi pembelajaran kepada siswa secara virtual (Tavuccu, dalam Latif, 2020). Latif (2020) menyatakan bahwa kunci utama keberhasilan pembelajaran saat pandemi Covid-19 adalah pemanfaatan media TIK dalam aktivitas pembelajaran.

Pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsi pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK di SDN 169 Pekanbaru. Melalui penelitian tersebut peneliti akan memperoleh data tentang kelengkapan, kondisi, dan pemeliharaan media pembelajaran berbasis TIK yang ada di sekolah. Selain itu peneliti mendeskripsi bagaimana pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK oleh guru di kelas tinggi SDN 169 Pekanbaru. Hal ini dikarenakan dalam Permendiknas dan PP tentang guru menyebutkan bahwa guru harus mempunyai kompetensi dalam memanfaatkan TIK pada proses pembelajaran. Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti memandang perlu adanya penelitian mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK, bagaimana pemanfaatan media pembelajaran menggunakan TIK, dampak pemanfaatan media pembelajaran menggunakan TIK terhadap siswa, dan kendala yang dialami guru saat menggunakan media TIK dalam proses pembelajaran di Kelas V SDN 169 Pekanbaru.



Bagan 1. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

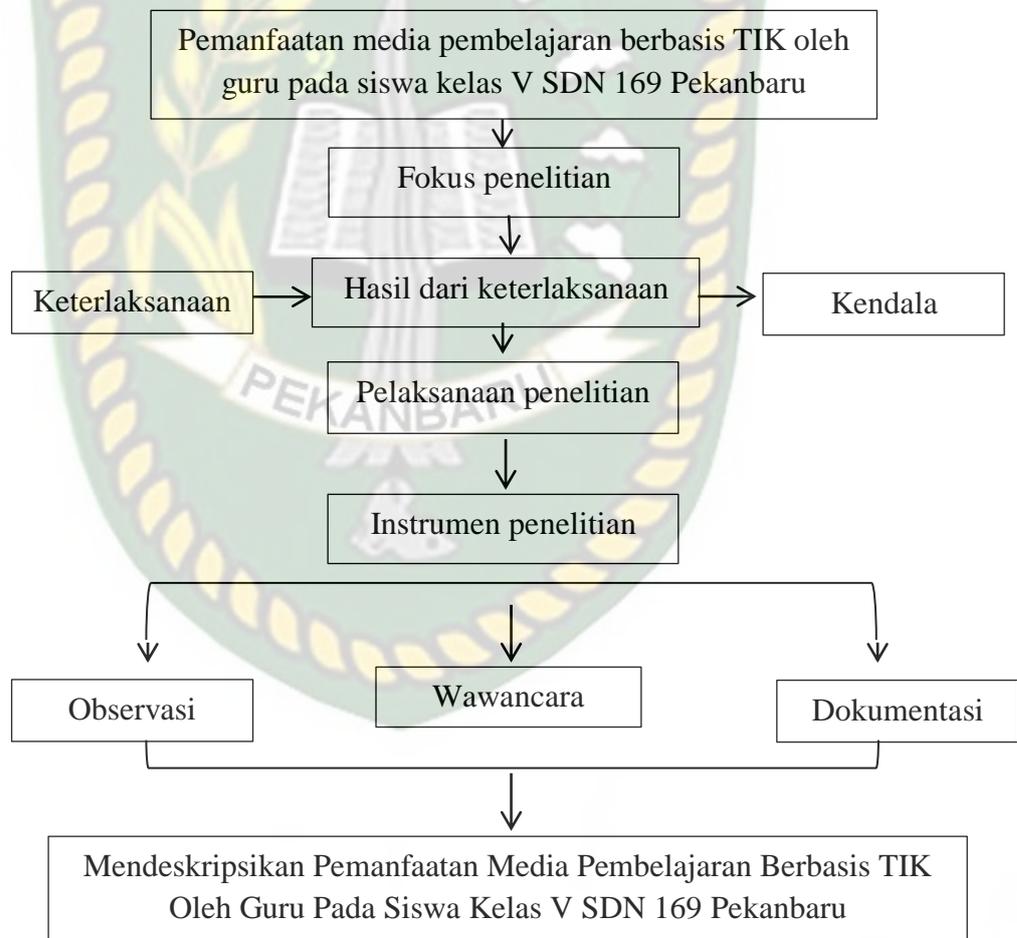
Pendekatan kualitatif Merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti kondisi objek yang bersifat alamiah, dengan melibatkan berbagai aspek yang perlu diteliti secara berkelanjutan sehingga diperoleh gambaran data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan hasil pengamatan yang mampu memberikan informasi. Dalam hal ini mendeskripsikan atau menggambarkan Pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK oleh guru pada siswa kelas V SDN 169 Pekanbaru di mana kondisi objek yang diteliti alamiah serta peneliti sendiri berperan sebagai instrumen dalam pengumpulan data.

Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian studi kasus, yang mempunyai karakteristik alami sebagai sumber data langsung, deskriptif, dimana proses lebih dipentingkan dari pada hasil atau terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat dan sampai tuntas, kasus yang diamati berupa individu maupun kelompok dan penganalisisan dilakukan secara rinci dan lebih diperdalam terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya diperoleh kesimpulan yang tepat dan akurat. Penelitian kualitatif ini memusatkan pada suatu obyek tertentu sebagai suatu kasus dan data studi kasus diperoleh dari pihak yang bersangkutan atau data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki.

3.2 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 169 Pekanbaru di jalan Sidomulyo. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 7 Desember sampai dengan selama penelitian berlangsung. Khususnya pada kelas V di lakukan wawancara dan observasi dengan perwakilan guru kelas V SDN 169 Pekanbaru.

3.3 Prosedur penelitian



Bagan 2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada penelitian ini, sebagai berikut:

1) Menentukan Fokus Penelitian

Bagian awal yang dilakukan adalah menentukan fokus penelitian, apa yang menjadi dasar penelitian dan apa masalah yang akan ditentukan dalam suatu penelitian, sehingga peneliti dapat menentukan masalah dan menentukan fokus penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah menganalisis pembelajaran siswa kelas tinggi pada era new normal di SDN 169 Pekanbaru.

2) Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran siswa kelas tinggi pada era new normal, dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, untuk memperoleh data dalam penelitian.

3) Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian tentunya peneliti itu sendiri yang memperoleh data dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi dan telaah dokumen. Ketiga teknik digunakan untuk mendukung pengumpulan data yang hendak ditemukan di lapangan.

4) Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti yaitu model interaktif Miles dan Huberman, yang dilakukan dengan tiga tahap : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

5) Hasil Penelitian

Setelah melakukan beberapa prosedur pada penelitian, maka peneliti akan menentukan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, dan tentunya hasil penelitian dapat ditemui pengumpulan data secara terus menerus hingga selesai, sehingga datanya sudah jenuh.

3.4 Data dan Sumber Data

3.4.1 Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah, sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif, yang menunjukkan fakta. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data dalam penelitian ini diperoleh dari informasi yang berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK oleh guru pada siswa kelas V SDN 169 Pekanbaru. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari guru wali kelas, peserta didik, orang tua/wali peserta didik dan Kepala Sekolah SDN 169 Pekanbaru. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Sumber data

primer dalam penelitian ini adalah guru kelas V di SDN 169 Pekanbaru yang memanfaatkan media pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik kelas V di SDN 169 Pekanbaru, dan Kepala Sekolah SDN 169 Pekanbaru.

b. Data Sekunder

sumber data sekunder adalah data pelengkap dari data primer atau data utama, berupa buku, jurnal ilmiah, artikel publikasi, riset, arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi, dokumentasi atau foto terkait dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK di SDN 169 Pekanbaru.

3.4.2 Sumber data

Dari data yang dikumpulkan oleh peneliti ini adalah data sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Penentuan sumber data menggunakan teknik *purposive sampling* yang dikemukakan Sugiyono (2018: 300) teknik pengambilan sampel sumber data ditentukan penjelajahan suatu obyek/situasi sosial dengan pertimbangan tertentu.

Disebut juga sebagai subjek data yang di peroleh pada penelitian ini berupa kegiatan yang dilakukan oleh guru kelas Vd dan perwakilan siswa kelas Vd selama proses pembelajaran dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer/laptop, LCD proyektor, dan jaringan internet. Lofland dalam Moleong (2006:57) sumber data

utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan teknik mengamati hal-hal yang di lakukan oleh guru dan siswa atau kejadian yang terjadi saat penelitian berlangsung. Pada penelitian ini pedoman observasi digunakan untuk mengamati pemanfaatan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang menggunakan laptop,LCD, proyektor dan internet yang di gunakan oleh guru dan peserta didik di SDN 169 Pekanbaru.

“Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis yang dilakukan dengan pengamatan dan ingatan Sugiyono, (2010:145). Dengan metode observasi diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain. Dalam penelitian ini akan dipergunakan metode observasi dimana penelitian sebagai partisipasi artinya adalah peneliti ikut terlibat dalam melakukan pencatatan data observasi bukanlah sekedar mencatat tapi juga mengadakan observasi yang dapat dipertahankan semaksimal mungkin. Dalam penelitian ini, metode observasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode observasi terbuka sehingga antara peneliti dan responden terdapat hubungan atau interaksi yang wajar.

3.5.2 Wawancara

Sugiyono, (2015:72), Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara atau interview terdiri atas beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pertanyaan-pertanyaanya telah di siapkan seperti menggunakan pedoman wawancara.
2. Wawancara semistruktur yaitu wawancara yang sudah cukup mendalam karena ada penggabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah di siapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dan mengabaikan pedoman yang sudah ada.
3. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang lebih bebas, lebih mendalam dan menjadikan pedoman wawancara sebagai pedoman umum dan garis-garis besarnya saja.

Sugiyono (2013: 191) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun sistematis dan lengkap. Pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Cara ini diharapkan akan membuat responden ramah dalam memberikan informasi sehingga informasi yang diinginkan oleh peneliti dapat diperoleh dengan mudah. Wawancara tidak terstruktur dalam penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai kepala sekolah dan beberapa siswa kelas tinggi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah untuk mencari informasi mengenai ketersediaan media pembelajaran berbasis TIK serta pemanfaatannya oleh guru kelas tinggi. Wawancara dilakukan kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK oleh guru kelas tinggi di SDN 169 Pekanbaru.

3.5.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan/cara melihat, mempelajari, kemudian mencatat data yang ada hubungannya dengan obyek penelitian. Sugiyono (2015), bahwa metode dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa data, catatan-catatan, surat kabar, transkrip, buku-buku, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. kesimpulan bahwa metode dokumentasi adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti atau menyelidiki buku-buku catatan resmi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian tentunya berasal dari peneliti sendiri, dan guru SDN 169 Pekanbaru dan siswa/siswi SDN 169 Pekanbaru yang membantu peneliti untuk memperoleh data dengan menggunakan wawancara dan observasi langsung. Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.

Dimana peneliti memiliki peran penting atas hasil penelitiannya. Peneliti harus divalidasi sebelum terjun ke lapangan.

1. Buku Catatan

Berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data yang sudah dipertayakan.

2. Tape recorder berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Dimana harus paham akan metode yang digunakan, memiliki wawasan akan bidang yang diteliti, dan kesiapan memasuki obyek penelitian. Peneliti sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus, memilih informan, mengumpulkan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan dan menyimpulkan hasil temuannya.

3. Camera untuk memotret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan peneliti akan lebih terjamin, karna peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data.

Alat yang tertera diatas digunakan sebagai alat bantu dalam melakukan peroses penelitian guna menunjukkan hasil akhir atau kesimpulan dalam melakukan penelitian ini .

3.7 Keabsahan Data

Triangulasi Mantja (dalam Gunawan, 2014 :218) dapat juga digunakan untuk memantapkan konsistensi metode silang, seperti pengamatan dan wawancara atau penggunaan metode yang sama, seperti wawancara dengan guru yang berbeda.

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data.

Triangulasi menurut Sugiyono (2009: 373) mengemukakan bahwa ada tiga bagian triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber menurut Sugiyono (2009: 373) untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan seperti kesepakatan (member check).

b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik menurut Sugiyono (2009: 373) untuk menguji suatu kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, maka dalam melakukan sumber data harus diskusi lebih lanjut dengan yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data itu benar adanya.

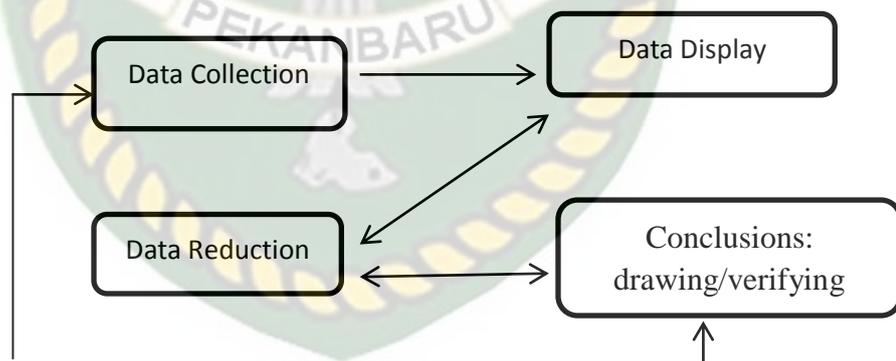
c) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu menurut Sugiyono (2009: 374) sering memengaruhi kredibilitas karena data dikumpulkan dengan melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Keabsahan data dari penelitian menggunakan 2 triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi waktu, karena adanya data yang dikumpulkan dalam pengecekan wawancara, observasi maupun teknik lain.

3.8 Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles & Huberman



Model Analisis Data Miles dan Huberman

Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi yang dapat di jelaskan di bawah ini :

a. Reduksi Data

Pada dasarnya reduksi data ini dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis. Reduksi data berlangsung selama penelitian berlangsung.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang hal yang tidak perlu sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi dengan adanya reduksi data peneliti diartikan sebagai data kualitatif dapat di sederhaakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

b. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang

meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Kelas V SDN 169 Pekanbaru.

c. Menarik Kesimpulan

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang hal yang tidak perlu sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi dengan adanya reduksi data peneliti diartikan sebagai data kualitatif dapat di sederhaakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan data untuk menentukan data terakhir dari keseluruhan proses penelitian sehingga adanya keseluruhan permasalahan yang berkaitan dengan pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi pada kelas V SDN 169 Pekanbaru dapat terjawab sesuai dengan data yang didapat dan permasalahan yang terjadi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

4.1.1 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Rabu pada tanggal 08 Juli 2021 sampai dengan selama penelitian berlangsung yang bertepatan di SD Negeri 169 Pekanbaru merupakan sekolah dasar yang beralamat di Jl Merpati Raya No. 3 Komplek Perumnas Griya. Penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengetahui bagaimana Dampak Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Siswa

Pada hari pertama yaitu hari Rabu, 08 Juli 2021 peneliti melakukan wawancara dengan sumber data dengan 1 orang guru, lanjut hari Kamis, tanggal 09 Juli 2021 peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan guru dan peserta didik kelas V. Pada hari Jumat tanggal 10 Juli 2021 peneliti melakukan wawancara dengan 1 orang guru. Dan pada tanggal 11 Juli 2020 penulis lanjut lagi melakukan wawancara dengan guru kelas dan dilanjutkan dengan observasi lagi dengan peserta didik kelas V sambil melakukan dokumentasi dengan para guru dan peserta didik di SD Negeri 169 PEKANBARU merupakan sekolah dasar yang beralamat di Jl Merpati Raya No. 3 Komplek Perumnas Griya.

4.1.2 Profil Sekolah Dasar Negeri 169 PEKANBARU

4.1.2.1 Profil Sekolah

Nama sekolah	: SD NEGERI 169 PEKANBARU
NPSN	: 10404199
Jenjang pendidikan	: SD
Status sekolah	: NEGERI
Alamat sekolah	: Jl Merpati Raya No. 3 Komplek Grijiya
Kode pos	: 28125
Kelurahan	: Maharatu
Kecamatan	: kec. Marpoyan Damai
Kabupaten	: Kota Pekanbaru
Provinsi	: Riau
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: 0 lintang 101 bujur
Sk Pendirian Sekolah	: REG.1/CAB.RIDA/405/08/200
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasiona	: -
Kepala sekolah	: Syamsul Bahri
Akreditasi	: A
E-mail	: sdn169pekanbaru@yahoo.com
Website	: http://sdn169pekanbaru.sch.id

4.1.2.2 Data GTK dan PD

Perhitungan dari jumlah GTK adalah yang sudah mendapatkan penugasan yang berstatus aktif dan terdaftar disekolah induk. GTK merupakan guru ditambah tendik dan PD merupakan Peserta didik. Di mana jumlah guru laki-laki yaitu 2 orang, jumlah tendik 4 orang dan total jumlah GTK yaitu 6 orang sedangkan jumlah peserta didik yaitu 503 orang. Adapun jumlah perempuan guru 32 orang yang tendik 2 orang jadi jumlah GTK yaitu 34 orang dengan jumlah peserta didik 454 orang. Jadi total guru berjumlah 34 orang, tendik berjumlah 6 orang sedangkan jumlah GTK 40 orang dan peserta didik 957 orang.

No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki – Laki	2	4	6	503
2	Perempuan	32	2	34	454
TOTAL		34	6	40	957

Tabel 2 Data GTK dan PD

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	26
2	Ruang Lab	1
3	Ruang Perpustakaan	1
TOTAL		28

Tabel 3 Data Sararana dan prasarana

4.1.2.3 Data Rombongan Belajar

Peserta didik atau siswa merupakan salah satu komponen pendidikan. Peserta didik harus didik dan dibina dengan berbagai disiplin ilmu untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan kehidupan selanjutnya yang semakin kompleks. Maka, guru harus selalu memberikan motivasi ke pada siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam kelas, untuk itu juga sekolah perlu menetapkan jumlah siswa yang di terima dalam setiap tahun dengan memperhatikan kapasitas daya tampung.

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 1	L	78	158
		P	80	
2	Kelas 2	L	78	148
		P	70	
3	Kelas 3	L	77	143
		P	66	
4	Kelas 4	L	82	155
		P	73	
5	Kelas 5	L	92	176
		P	84	
6	Kelas 6	L	96	177
		P	81	

Tabel 4 Data Rombongan Belajar

Berdasarkan data tabel 4.1.2.3 di atas dapat dijelaskan bahwa SD Negeri 169 Pekanbaru mempunyai peserta didik kelas 1 sampai kelas 6, yang mana peserta didik kelas satu berjumlah 158 orang yang mana laki-laki berjumlah 78 dan perempuan berjumlah 80. Sedangkan peserta didik kelas dua berjumlah 148 orang dimana laki-laki berjumlah 78 dan perempuan 70. Kelas tiga berjumlah 143 orang yang mana laki-laki berjumlah 77 dan perempuan berjumlah 66.

4.1.2.4 Data Daftar Guru

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi salah satu faktor pendidikan di sekolah. Guru bukan hanya yang mentransfer ilmu pengetahuan saja kepada anak didiknya, akan tetapi dia juga bertanggung jawab akan keberhasilan peserta didiknya. Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar, di tuntut untuk mempunyai kualitas sumber daya manusia yang potensial serta memiliki kesehatan baik jasmani dan rohani agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru di SD Negeri 169 Pekanbaru disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

No	Nama	NUPTK	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Samsul Bahri		L		10-10-1966	196610101988071002	PNS	Kepsek
2	Agusni	2153744646300013	P	Pelalawan	1966-08-21	196608211986092002	PNS	GK
3	Alfitriani	7437760662210123	P	Padang	1982-11-05	198211052009012004	PNS	GM
4	Armiati	2062741644300003	P	Pelalawan	1963-07-30	196307301984092001	PNS	GK
5	Arneni Agusta	1138747650300013	P	Pekanbaru	1969-08-06	196908061992032003	PNS	GK
6	Desmiana	5541753655300003	P	Pekanbaru	1975-12-09	197512091998032003	PNS	GK
7	Desy Mulya Sary	0433765666300092	P	Bangkinang	1987-01-01	198701012009022008	PNS	GK
8	Elfida	0452740642300013	P	Bukit Tinggi	1962-11-20	196211201984102001	PNS	GK
9	Elfita	3543756658300002	P	Sorek Satu	1978-02-11	197802112021212001	PPPK	GM
10	Elita Fitri Yana	1657771672130062	P	Payakumbuh	1993-03-25	199303252020122018	CPNS	GK
11	Erayanti	8734761662300002	P	Kinali	1983-04-02	198304022021212008	PPPK	GK

12	Exmela Dona	9940754656300002	P	Bukit Tinggi	1976-06-08	197606082011022002	PNS	GK
13	Fahroini		L	Bagan siapi- api	1988-12-30		Guru Honor Sekolah	GK
14	Husnul Khotimah	2552770671130053	P	Payakumbuh	1992-12-20	199212202019032001	PNS	GK
15	Irwan Bhakti	2642763664120012	L	Pekanbaru	1985-03-10	198503102011021001	PNS	GK
16	Lince Sianipar	6534743644300003	P	Pematang Siantar	1965-12-02	196512021986102001	PNS	GK
17	Mailinda	1856741644300002	P	Tembilahan	1963-05-24	196305241986092001	PNS	GK
18	Mariyanis	4634745648300012	P	Rengat	1967-03-02	196703021994042001	PNS	GK
19	Nela Siswanti	2647765666300032	P	Kampar	1987-03-15	198703152014032001	PNS	GK
20	Neneng Asmawati	0434745648300013	P	Tangerang	1967-11-02	196711022014072002	PNS	GK
21	Neneng Supriarni	6448743646300023	P	Bangkinang	1965-11-16	196511161986092001	PNS	GK
22	Nurefni	8649765666300062	P	Bangkinang	1987-03-17	198703172009022005	PNS	GK

23	Nurhalimi, S.pd	7836769670130112	P	Teluk Pantaian	1991-05-04		Guru Honor Sekolah	GK
24	Nurhatini. S.Pd	4836769670130192	P	Teluk Pantaian	1991-05-04		Guru Honor Sekolah	GM
25	Nurlida Sormin	7545740642300002	P	Lumban Sormin	1962-02-13	196202131983092002	PNS	GK
26	Nursiah	8437749650300002	P	Tembilahan	1971-01-05		Honor Daerah TK.II Kab/Kota	GK
27	Oktomi Harjasa Putra	1349763665110053	L	Dalu dalu	1985-10-17	198510172010011014	PNS	GK
28	Rabeiyyah	9563744648300013	P	Indragiri Hilir	1966-12-31	196612311991032032	PNS	GK
29	Romaiyan Berutu	7662764665130152	P	Laesalak	1986-03-30		Guru Honor Sekolah	GK
30	Rusmiaty	9958740643300022	P	Taluk Kuantan	1962-06-26	196206261983092001	PNS	GK
31	Septi Riantika	4245768669130123	P	Pekanbaru	1990-09-13		Guru Honor Sekolah	GK
32	Susnita Rahayu	1537763666300022	P	Parit Makmur	1985-02-05	198502052010012013	PNS	GK
33	Trisna Olivia N	5847740643300002	P	Talawi	1962-05-15	196205151984032003	PNS	GK
34	Wiati Ningsih	7857760662300092	P	Selat Baru	1982-05-25		Honor Daerah TK.I Provinsi	GK
35	Yetty Surya Afrida	0736751652300012	P	Sungai Pakning	1973-04-04		Honor Daerah TK.I Provinsi	GK
36	Yuhanetty	5563743646300073	P	Sawahlunto	1965-12-31	196512311996012002	PNS	GK
37	Yusminarti	4046765666130193	P	Pekanbaru	1987-07-14		Guru Honor Sekolah	GK
38	Arif Kurnia Ramadhan	-	L				Honor Sekolah	PS
39	Ellyn	-	P				Honor Sekolah	TU

	Suryaningsih							
40	Murniwati Indari	-	P			-	Honor Sekolah	TU
41	Alfizon Hendri	-	L			-	Honor Sekolah	PS
42	Murni	-	P			-	Honor Sekolah	TU
43	Ramadhan Angga Pratama	-	L			-	Honor Sekolah	PK

Tabel 5 Data Daftar Guru



4.1.2.5 Keadaan Sarana Dan Prasarana di SD Negeri 169 Pekanbaru

Tersedianya sarana dan prasarana bukanlah penentu tercapainya tujuan pendidikan, namun dengan tersedianya sarana dan prasaran yang baik, akan sangat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat menunjang tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan efisien demi kemudahan tercapainya tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Kompetensi Guru

4.2.1.1 Pendidikan terakhir dan jabatan/status guru

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pendidikan terakhir dan jabatan yang sedang dimiliki oleh guru, yaitu guru mata pelajaran TIK pada hari kamis, 08 juli 2021, di lanjutkan dengan gueu 1 pada hari jumat, 09 juli 2021, guru 2 pada hari sabtu, 10 juli 2021, guru 3 pada hari senen 12 juli 2021, yang menyatakan bahwa :

- a. Guru maplel : S1 PGSD, jabatan : honor sekolah, sudah mengajar sejak tahun 2016
- b. Guru 1 : S1 PGSD, jabatan : honor sudah mengajar sejak 12 tahun
- c. Guru 2 : S1 PGSD, jabaran : PNS 2007 sudah mengajar kurang lebih 14 tahun
- d. Guru 3 : S1 PGSD, jabatan : PNS 2017 sudah mengajar 4 tahun

Selanjutnya kepala sekolah pada hari kamis, 12 agustus 2021 menyatakan bahwa S1 PGSD, PNS, di dunia pendidikan kurang lebih sudah 40 tahun. Menjadi kepala sekolah 10 tahun, pernah mengajar di sekolah dasar negri 011 tanjung pinang, sekolah dasar negri 169 pekanbaru dan terakhir menjabat kepala sekolah di sekolah dasar negri 169 pekanbaru. Kemudian peneliti juga sudah melakukan observasi terlihat bahwa guru ada yang menjabat sebagai honor sekolah dan sudah PNS.

4.2.1.2 Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan salah satu teknologi yang harus dikembangkan dalam dunia pendidikan. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan bangsa, dan kualitas pendidikan salah satunya ditentukan oleh seorang pendidik dalam hal ini seorang guru, karena dengan inovasi-inovasi baru yang diberikan seorang guru dalam pendidikan dapat memberikan warna baru dalam proses pembelajaran yang akan menumbuhkan gairah belajar siswa. Dalam dunia pendidikan konsep komunikasi tidak banyak berbeda kecuali dalam aspek kontek berlangsungnya sebuah komunikasi.

Indah Komsiyah (2012: 10) Media pembelajaran yang dipilih digunakan dalam aktivitas pembelajaran harus mempertimbangkan faktor kurikulum, pemanfaat dari media pembelajaran akan menunjang semua kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum.

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar dimana suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri, karena tugas guru membantu untuk menyampaikan pesan dari bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Seorang guru harus mempunyai kesadaran bahwa tanpa bantuan media maka akan membuat bahan pelajaran jadi sulit untuk dipahami oleh setiap siswa apalagi bahan pelajaran tersebut sulit. Setiap media pembelajaran pasti akan mempunyai tujuannya untuk pembelajaran, jadi setiap guru diharapkan bisa menentukan pilihan sesuai dengan kebutuhan siswa. Jangan sampai media menjadi penghalang dalam proses belajar mengajar yang akan dilakukan guru dalam kelas.

Pemanfaatan media pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SD Negeri 169 Pekanbaru cukup maksimal. Hal tersebut sebagaimana disampaikan hasil wawancara dengan Elfita guru mata pelajaran TIK menyatakan bahwa:

“ Dalam proses pembelajaran menggunakan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) oleh anak kelas V SD Negeri 169 Pekanbaru menurut ibu TIK merupakan suatu alat bantu bagi siswa supaya bisa membantu mereka dalam proses pembelajaran, dimana bisa memberikan pemahaman yang lebih terhadap materi pelajaran yang sedang di bahas, menarik dan membangkit perhatian, minat, motivasi, aktivitas serta kreativitas belajar siswa, materi pelajaran yang sudah mereka pelajari juga bisa di ulang kembali seperti menggunakan rekaman vidio serta menghemat waktu, tenaga dan

biaya juga, dalam hal ini TIK merupakan bagian dari disiplin ilmu yang harus dikuasai oleh siswa”. (Wawancara Tanggal 08 juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai alat terlihat dari media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam menyampaikan bahan pembelajaran, yang mana bisa merangsang perhatian, minat, pikiran dan gairah belajar dari para siswa dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru.

Pemanfaatan media pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi yang mana memperjelas penyajian materi yang akan disampaikan oleh guru kepada siswanya, serta mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dan menimbulkan semangat belajar siswa yang membuat mereka mampu belajar mandiri serta memungkinkan terjadinya interaksi aktif secara langsung. Penggunaan media pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi menggunakan internet merupakan salah satu media yang bisa mengatasi sikap seorang siswa pada saat proses belajar.

Arif (2006 : 12) menyatakan bahwa penggunaan media belajar yang sangat tepat, berguna dalam menambah semangat dalam belajar dan memungkinkan terjadinya interaksi secara langsung serta memungkinkan siswa belajar secara mandiri. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi suatu teknologi yang sangat penting bagi masyarakat termasuk

dalam dunia pendidikan, karena dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas Arneni Agusta menyatakan bahwa:

“ Menurut saya pada saat sekarang ini Teknologi Informasi dan Komunikasi sangat bermanfaat untuk proses belajar mengajar terutama untuk siswa kelas V SD Negeri 169 Pekanbaru, dimana TIK merupakan perpustakaan raksasa bagi guru dan siswa karena memiliki banyak sumber informasi yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun kita berada. Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan ilmu yang harus dikuasai oleh semua siswa khususnya kelas kelas V SD”. (Wawancara Tanggal 09 juli 2021).

Dari pemaparan hasil wawancara di atas jelas terlihat bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi perlu dikuasai oleh guru maupun siswa dalam dunia pendidikan, karena TIK tersebut sangat berguna dalam proses belajar mengajar. Temuan hasil penelitian berdasarkan wawancara menunjukkan sebagian besar siswa menyukai pembelajaran yang memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) diantaranya dengan menggunakan LCD proyektor dalam penyampaian materi dan memanfaatkan internet dalam menyelesaikan tugas karena lebih modern, menarik dan tidak membosankan. Ciri siswa yang bergairah dalam belajar berdasarkan hasil pengamatan diantaranya, antusias dalam mengikuti pembelajaran, berani menjawab pertanyaan yang diberikan, aktif bertanya tentang hal yang belum mereka pahami, rajin sehingga dapat menyelesaikan

tugas yang diberikan dengan benar dan tepat waktu, senang mencari dan memecahkan masalah secara mandiri.

Pemanfaatan media pembelajaran menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi akan memberikan sebuah motivasi yang sangat tinggi, dimana komputer bisa dikaitkan dengan kesenangan para siswa, kreativitas dan permainan. Pembelajaran menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi akan memberikan kesempatan untuk semua siswa supaya bisa mendapatkan materi pembelajaran yang lebih luas. Hasil observasi yang peneliti lakukan ketika pembelajaran menggunakan media Teknologi Informasi dan komunikasi semua siswa terlihat sangat senang dan pada saat memahami yang dijelaskan oleh guru tidak sulit, siswa tersebut mudah memahami apa yang dijelaskan guru.

Komunikasi teknologi akan membantu dan bermanfaat untuk kebutuhan para guru dalam proses pembelajaran untuk mengganti metode pengajaran tradisional dengan alat dan fasilitas pengajaran berbasis teknologi. Integritas pengajaran dengan menggunakan media pengajaran akan membantu efektivitas guru dan siswa. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa persiapan guru dilengkapi dengan baik. Alat dan fasilitas teknologi merupakan faktor utama dalam keberhasilan proses pembelajaran di Sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk kelas V SD Negeri 169 Pekanbaru sudah cukup maksimal, yang mana media pembelajaran TIK

segala sesuatu yang akan menjadi mudah untuk disampaikan ditambah lagi dengan suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga semua siswa tidak merasakan jenuh dan bosan dengan pembelajaran yang mereka pelajari. Dengan demikian akan menghasilkan hasil belajar yang diinginkan akan terwujud dengan kegigihan siswa dalam mempelajari pelajaran.

Sebagaimana dengan pendapat Zainiyati (2017) menyatakan bahwa media pembelajaran bisa dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran siswa. Pemanfaatan media pembelajaran bisa dipadukan dengan proses pembelajaran dan situasi tertentu, jadi seorang guru sebagai fasilitator siswa seharusnya mampu memanfaatkan fasilitas yang ada seperti internet untuk meningkatkan kemampuan dan kemajuan pribadi siswa. Selain itu juga guru diharapkan mampu mengembangkan media pembelajaran, sehingga produktivitas guru semakin meningkat.

Berdasarkan pernyataan Susilana dan Riyana (2009: 70) mengemukakan bahwa pemilihan media harus disesuaikan dengan indikator pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, karakteristik siswa, gaya belajar siswa, kondisi lingkungan, fasilitas pendukung, dan waktu yang tersedia. Yang di jelaskan sebagai berikut :

a. Kesesuaian Tujuan Pembelajaran

Pemanfaatan media pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kelas V SD Negeri 169 Pekanbaru merupakan salah satu media pendukung sebagai sarana dalam menyampaikan dan

mengembangkan ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam belajar menggunakan media Teknologi Informasi dan Komunikasi. Tujuan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pelaksanaan tugas guru baik pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi maupun tindak lanjut dinilai banyak membantu mempermudah pekerjaan, sehingga guru dapat lebih termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas kerjanya.

b. Kesesuaian Materi Pembelajaran

Dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran materi juga harus disesuaikan yang mana dulu ditulis tangan atau diketik manual sekarang sudah beralih menggunakan komputer sehingga pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat selesai. Peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah guru, tapi mereka dapat melihat contoh-contoh konkrit dari materi yang sedang mereka pelajari melalui tayangan gambar dari power point atau video pembelajaran yang telah disiapkan guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan gairah belajar siswa.

c. Karakteristik Siswa

Dengan menggunakan media Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat membangkitkan keinginan dan minat baru serta media dapat mengontrol kecepatan belajar dan memberikan pengalaman yang menyeluruh kepada siswa dari hal-hal yang konkret sampai yang abstrak. Artinya bahwa pembelajaran yang dirancang dengan mengikutsertakan

media berbasis Teknologi Informasi Komunikasi dapat mengubah sikap siswa sehingga lebih bergairah dalam belajar.

d. Gaya Belajar Siswa

Gaya belajar siswa yang bergairah dalam belajar berdasarkan hasil pengamatan diantaranya, antusias dalam mengikuti pembelajaran, berani menjawab pertanyaan yang diberikan, aktif bertanya tentang hal yang belum mereka pahami, rajin sehingga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan benar dan tepat waktu, senang mencari dan memecahkan masalah secara mandiri.

e. Kondisi Lingkungan dan Fasilitas Pendukung

Kondisi lingkungan yang bagus akan memberikan dampak yang bagus juga terhadap pembelajaran siswa. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi siswa kelas V SD Negeri 169 Pekanbaru Sesuai dengan isi Permendikbud ini guru TIK dan KKPI membimbing siswa untuk mencapai standar kompetensi lulusan, memfasilitasi sesama guru dalam menggunakan TIK untuk persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran serta memfasilitasi tenaga kependidikan dalam mengembangkan sistem manajemen sekolah berbasis TIK. Salah satu dampak positifnya guru dan siswa mampu menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran sehingga gairah belajar siswa dapat meningkat dan tujuan pembelajaran tercapai.

f. Waktu Yang Tersedia

Dalam proses pembelajaran guru merasakan bahwa waktu yang mereka gunakan dalam proses belajar mengajar terasa singkat, karena guru tersebut masih belum bisa belajar menggunakan media TIK dengan cepat.

4.2.1.3 Dampak Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Siswa

Dalam proses pembelajaran guru bisa memanfaatkan media Teknologi Informasi Dan Komunikasi, karena media TIK dimanfaatkan sebagai alat untuk mempermudah guru dalam menyampaikan proses pembelajaran. Teknologi Informasi dan Komunikasi bisa digunakan untuk media dalam pembelajaran yang sangat menarik, menyenangkan serta bisa memberikan motivasi belajar kepada siswa. Proses pembelajaran menggunakan media TIK akan bisa dimanfaatkan secara maksimal jika dilengkapi dengan fasilitas internet, karena internet merupakan perpustakaan yang menyimpan banyak sekali ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas dan guru Mapel V SD Negeri 169 Pekanbaru menunjukkan bahwa dalam pemanfaatan media pembelajaran mempunyai dampak secara positif dan bermakna bagi setiap siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran di kelas. Sebagaimana hasil wawancara dengan Elfita guru mata pelajaran TIK menyatakan bahwa:

“ Menurut saya pemanfaatan media Teknologi Informasi dan komunikasi dalam pembelajaran di kelas mendapatkan respon dari setiap para guru yang ada di SD Negeri 169 Pekanbaru seperti pada saat belajar menggunakan TIK mempunyai dampak yang positif serta memudahkan dalam proses belajar mengajar. Karena saya menyadari dengan adanya TIK ini adanya kemudahan timbal balik baik itu yang saya rasakan sendiri maupun yang dirasakan oleh siswa, dengan menggunakan Teknologi Informasi dan komunikasi ini terdapatnya keunggulan seperti tersedianya informasi secara luas, cepat dan tepat, adanya kemudahan pada saat proses belajar mengajar.” (Wawancara Tanggal 08 Juli 2021)

Media pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi sangat membantu dalam proses belajar mengajar di kelas, yang mana dengan adanya media tersebut bisa mengurangi kejenuhan dan rasa bosan siswa pada saat belajar. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Chaidar 2014; Dewi & Hilman 2019) menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis TIK yang paling sering digunakan pada saat proses pembelajaran berupa aplikasi pengolah slide presentasi serta LCD proyektor Dengan hanya memanfaatkan kedua media tersebut, siswa biasanya akan lebih faham dan tertarik dengan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi juga mendapatkan respon yang baik dari guru kelas Nurhalimi, S.pd menyatakan bahwa:

“ Menurut saya semua guru di SD Negeri 169 Pekanbaru sudah memanfaatkan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, karena hal tersebut merupakan sebuah tuntutan atau kewajiban bagi seluruh guru. Tujuan menggunakan media TIK tersebut supaya proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik, pembelajaran bisa berjalan dengan optimal, bisa menarik dan merangsang siswa untuk lebih semangat lagi pada saat belajar. Jadi semua guru diharuskan dan berupaya untuk memaksimalkan supaya bisa menggunakan media pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di kelas”. (wawancara tanggal 10 Juli 2021)

Dampak dari pemanfaatan media pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di sekolah dilihat dari beberapa hasil penelitian bahwa terdapat beberapa dampak seperti suatu hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh orang lain hingga mencakup di seluruh belahan bumi. Selain berbagi hasil penelitian juga mencegah terjadinya penelitian serupa yang sama atau berulang. Bisa memanfaatkan layanan e-mail, chatting, atau mailing list di internet. Perpustakaan *Online*; Perpustakaan ini memungkinkan siswa atau guru dapat mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran dengan mudah, tanpa harus dibatasi oleh jarak dan waktu. Aplikasi diskusi *online* memungkinkan para pelajar dapat saling bertukar pikiran, tanpa harus berkumpul di suatu tempat, serta memungkinkan pelajar dapat berdiskusi dengan seorang ahli. aplikasi kelas *online* dapat digunakan bagi lembaga-

lembaga pendidikan jarak jauh dengan bentuk materi pelajaran yang dibuat interaktif dan menarik.

Sedangkan menurut guru Yusminarti mempunyai pandangan tentang media pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi:

“ Menurut saya pemanfaat media pembelajaran Teknologi informasi dan Komunikasi dalam proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang wajib dipenuhi bagi semua guru, karena bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dari semua siswa dalam memecahkan masalah dalam proses belajar. Dengan demikian bisa menumbuhkan pemikiran yang aktif dan kreatif dan membantu perkembangan siswa, sehingga para siswa tersebut menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar” (wawancara tanggal 11 Juli 2021)

Pada saat sekarang ini teknologi informasi dan komunikasi sangat memiliki banyak dampak positif terhadap semua siswa, karena media TIK mempunyai gudang perpustakaan raksasa, yang mana semua masalah atau materi yang ingin kita cari pasti akan mudah ditemui melalui media Teknologi Informasi dan Komunikasi. Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada zaman sekarang sudah semakin berkembang, dengan perkembangan yang begitu pesat maka semakin mendorong upaya pembaharuan dalam penggunaan media Teknologi Informasi dan

Komunikasi dalam proses pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan Elfita guru mata pelajaran TIK menyatakan bahwa:

“ Pemanfaatan media pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk siswa kelas V SD Negeri 169 Pekanbaru digunakan dalam berbagai bentuk seperti audio visual yang berupa dalam bentuk multimedia dan internet, apalagi pada saat pandemi Covid-19 para guru lebih menggunakan bentuk multimedia. Apalagi pada saat mengirim file dan tugas guru lebih menggunakan email dan whatsapp”. (Wawancara Tanggal 08 Juli 2021)

Melalui penggunaan media tersebut setiap siswa mampu memanfaatkan internet sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Di samping itu pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran sangat mempermudah siswa dalam mengakses sebuah informasi pengetahuan, mengirim tugas-tugas sekolah lewat e-mail, dan sebagainya. Selain siswa, guru juga dapat mempermudah dalam menyampaikan pembelajaran. Pemanfaatan media internet sangat penting bagi terlaksananya pembelajaran yang baik. Pemanfaatan media pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi tersebut sangat mendapatkan respon yang baik oleh siswa karena mereka sangat semangat dalam belajar, meningkatkan minat belajar mereka serta menemukan ide-ide baru. Jadi pemanfaatan media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi oleh kelas V SD Negeri 169 Pekanbaru

mempunyai dampak yang positif baru guru dan siswa karena bisa memfasilitasi belajar sehingga bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang mereka pelajari tersebut.

Penggunaan media pembelajaran mencakup semua peralatan fisik dan materi yang digunakan oleh guru, siswa lainnya dalam melaksanakan pembelajaran dan memfasilitasi tercapainya tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang dimaksud mencakup media tradisional yang terdiri atas kapur tulis, handaout, diagram, slide, overhead, objek nyata, dan rekaman video, atau film dan media mutakhir seperti komputer, DVD, CD-ROM, Internet, dan konferensi video interaktif. Media yang digunakan dalam media pembelajaran itu tidak memiliki makna yang standar. Kadang kala media merujuk pada istilah sebagai berikut: *Sensory mode*: alat indera yang didorong oleh pesan-pesan pembelajaran (mata, telinga, dan sebagainya). *Channel of communication*: alat indera yang digunakan dalam suatu komunikasi (visual, auditori, alat peraba, kinestetik, alat penciuman, dan sebagainya). *Type of Stimulus*: peralatan tapi bukan mekanisme komunikasi, yaitu kata-kata lisan (suara asli atau rekaman), penyajian kata (yang ditulis dalam buku atau yang masih tertulis di papan tulis), gambar bergerak (video atau film). *Media*: peralatan fisik komunikasi (buku, bahan cetak seperti modul, naskah yang diprogramkan, komputer, slide, film, video, dan sebagainya). Jadi media pembelajaran merupakan peralatan fisik apa saja (bahan cetak, teks, objek nyata, audio, visual, video, Internet, dan berbagai media interaktif yang menggunakan DVD dan CD Rom) yang

didesain secara terencana dan sistematis untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran dengan maksud menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien.

4.2.1.4 Kendala Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Siswa

Pada saat sekarang ini teknologi informasi dan komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam berbagai aspek, pemanfaatan TIK dalam bidang pendidikan antara lain pemanfaatan sarana multimedia dan media internet dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan sarana multimedia dalam proses pembelajaran diwujudkan melalui modul-modul pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik minat pembelajar, misalnya penggunaan flash, adanya penjelasan melalui media suara/ audio dan penambahan fitur-fitur yang dapat meningkatkan partisipasi aktif dari pembelajar. Sedangkan dengan pemanfaatan media Internet dalam proses pembelajaran diharapkan akan mempermudah pembelajar dalam mendapatkan

informasi yang dibutuhkan, sehingga diharapkan pembelajar akan aktif mencari informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam bidang pendidikan di SD Negeri 169 Pekanbaru masih berada pada tahap awal dan masih belum dimanfaatkan secara maksimal. Kendala-kendala yang dihadapi pada saat pemanfaatan media pembelajaran Teknologi Informasi dan komunikasi antara lain disebabkan oleh Belum meratanya infrastruktur yang

mendukung penerapan TIK di bidang pendidikan merupakan permasalahan awal yang harus segera diselesaikan oleh pihak yang berwenang, karena tanpa adanya infrastruktur yang mendukung maka penerapan TIK di bidang pendidikan hanya akan menjadi impian semata. Infrastruktur merupakan komponen yang sangat penting yang berfungsi sebagai modal awal dan utama dalam penerapan TIK di bidang pendidikan. Pada saat ini, terdapat kecenderungan bahwa hanya daerah tertentu saja yang mendapatkan akses TIK. Kendala lainnya yang perlu diselesaikan adalah ketidak siapan sumber daya manusia untuk memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran. Ketidak siapan ini dikarenakan pola kebiasaan pembelajaran yang masih belum menganggap penting peranan TIK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Mereka cenderung sudah merasa puas akan materi yang telah diberikan oleh pengajar secara langsung, sehingga menyebabkan mereka tidak mau/ malas untuk mencari informasi tambahan yang ada di Internet walaupun sarana dan infrastruktur sudah mendukung dalam penerapan TIK. Terkadang kendala ini jauh lebih susah untuk dipecahkan daripada tidak adanya infrastruktur yang mendukung TIK, hal ini karena biasanya lebih susah untuk mengubah pola tingkah laku/ kebiasaan dari seseorang. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran dari setiap individu pembelajar untuk memanfaatkan dan menerapkan TIK dalam metode pembelajarannya.

Sebagaimana dengan hasil wawancara dengan Elfita guru mata pelajaran TIK menyatakan bahwa:

“ Kendala yang saya hadapi dalam menggunakan media pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi karena saya tidak begitu mahir dalam penggunaan media berbasis TIK karena tidak semua guru juga yang mempunyai kemampuan yang sama dalam menggunakan komputer, karena saya tidak terlalu sering menggunakan komputer”. (Wawancara Tanggal 08 Juli 2021)

Memfaatkan media pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan salah satu kegiatan yang menjadi pendukung dalam menampilkan media berbasis komputer, namun tidak semua guru mahir dalam menggunakan komputer, banyak sebab yang menjadi latar belakang ketidakhadiran tersebut salah satunya adalah faktor usia dan mahalnnya harga komputer serta laptop padahal dengan harga yang mahal diharapkan dapat menghasilkan hasil yang baik. Sebagaimana menurut (Angkowo, 2007) menyatakan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan menggunakan media hendaknya benar-benar seimbang dengan hasil yang dicapai”. Padahal komputer dan laptop adalah salah satu alat yang menjadi tuntutan yang harus dimiliki pada zaman sekarang ini.

Kendala selanjutnya yang di alami guru pada saat menggunakan media pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi yang mana guru tidak mempunyai latar pendidikan yang tinggi. Hal tersebut berdasarkan hasil pernyataan wawancara dengan Elfita guru mata pelajaran TIK menyatakan bahwa:

“ Pada saat saya sekolah dulu komputer bukanlah merupakan barang yang harus dimiliki dan pada masa saya sekolah tidak ada pembelajaran yang mewajibkan pembelajaran TIK. padahal latar belakang mampu menggunakan komputer adalah satu yang menjadi sebab bisa menggunakan komputer”.

(Wawancara Tanggal 08 Juli 2021)

Guru menghadapi banyak tantangan ketika mencoba untuk mengintegrasikan TIK dalam pengajaran mereka dan beberapa di antaranya adalah pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, dan sikap mereka. Kepercayaan dan sikap adalah faktor penting bagaimana guru menggunakan TIK dalam kegiatan mengajar. Dengan demikian, sikap guru terhadap TIK merupakan faktor penting ketika menerapkan TIK dalam pengajaran. Bukti empiris untuk mengklaim bahwa kepercayaan guru tentang praktik mengajar adalah penting dalam menjelaskan mengapa guru mengadopsi teknologi digital untuk pengajaran. (Papanastasiou & Angeli, (2018) Banyak guru takut menggunakan TIK dalam pengajaran mereka dan menjadi cemas ketika harus menggunakan pengetahuan TIK mereka. Selain itu, banyak guru juga kurang pengetahuan tentang manfaat TIK dalam pendidikan. Jika mereka tidak memiliki pemahaman yang baik tentang manfaat potensial menggunakan TIK dalam mengajar, mereka mungkin tidak memiliki motivasi untuk mengintegrasikan TIK dengan kegiatan pengajaran. Sedangkan menurut Nurhalimi, S.pd menyatakan bahwa:

“Selama ini saya sekedar saja dalam memanfaatkan media Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran saya bisa, tetapi masih banyak yang membutuhkan pelatihan tentang TIK. Selama saya menggunakan laptop bisa meskipun tidak begitu mahir. Tetapi kendala yang saya dapatkan ya itu ketika lampu mati dan laptop saya juga akan ikutin mati. Karena batrai laptop saya bocor”.(wawancara tanggal 10 Juli 2021)

Kendala selanjutnya yang dihadapi guru pada saat menggunakan media Teknologi Informasi dan Komunikasi yaitu keterbatasan fasilitas yang dimiliki sekolah padahal ketersediaan fasilitas disekolah sangat mendukung dalam menggunakan media TIK. Berdasarkan hasil wawancara dengan Elfita guru mata pelajaran TIK menyatakan bahwa:

“ Pada saat belajar menggunakan media TIK saya merasa waktunya sangat singkat, karena saya tidak begitu mempunyai latar pendidikan TIK jadi saya terlalu lambat dalam proses pembelajaran membuat waktu terasa begitu singkat, yang pada akhirnya para siswa menjadi kurang dalam belajar materi yang disampaikan”.(wawancara tanggal 08 Juli 2021)

Jadi dapat disimpulkan bahwa kendala pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap siswa yaitu Kendala-kendala yang dihadapi pada saat pemanfaatan media pembelajaran Teknologi Informasi dan komunikasi antara lain disebabkan oleh belum meratanya infrastuktur yang mendukung penerapan TIK di

bidang pendidikan merupakan permasalahan awal yang harus segera diselesaikan oleh pihak yang berwenang, karena tanpa adanya infrastruktur yang mendukung maka penerapan TIK di bidang pendidikan hanya akan menjadi impian semata. Tidak semua guru mahir dalam menggunakan komputer, banyak sebab yang menjadi latar belakang ketidakmahiran tersebut salah satunya adalah faktor usia dan mahalnnya harga komputer serta laptop dan pada saat menggunakan media pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi yang mana guru tidak mempunyai latar pendidikan yang tinggi. keterbatasan fasilitas yang dimiliki sekolah padahal ketersediaan fasilitas disekolah sangat mendukung dalam menggunakan media TIK.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang telah peneliti lakukan melalui tiga teknik pengumpuln data baik wawancara, observasi dan dokumentasi maka, Pemanfaatan media pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SD Negeri 169 Pekanbaru cukup maksimal. Pemanfaatan media pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi yang mana memperjelas penyajian materi yang akan disampaikan oleh guru kepada siswanya, serta mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dan menimbulkan semangat belajar siswa yang membuat mereka mampu belajar mandiri serta memungkinkan terjadinya interaksi aktif secara langsung. Penggunaan

media pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi menggunakan internet merupakan salah satu media yang bisa mengatasi sikap seorang siswa pada saat proses belajar. Sebagaimana menurut (Arif, 2006) menyatakan bahwa penggunaan media belajar yang sangat tepat, berguna dalam menambah semangat dalam belajar dan memungkinkan terjadinya interaksi secara langsung serta memungkinkan siswa belajar secara mandiri.

Dari hasil wawancara terlihat bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi perlu dikuasai oleh guru maupun siswa dalam dunia pendidikan, karena TIK tersebut sangat berguna dalam proses belajar mengajar. Temuan hasil penelitian berdasarkan wawancara menunjukkan sebagian besar siswa menyukai pembelajaran yang memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) diantaranya dengan menggunakan LCD proyektor dalam penyampaian materi dan memanfaatkan internet dalam menyelesaikan tugas karena lebih modern, menarik dan tidak membosankan. Ciri siswa yang bergairah dalam belajar berdasarkan hasil pengamatan diantaranya, antusias dalam mengikuti pembelajaran, berani menjawab pertanyaan yang diberikan, aktif bertanya tentang hal yang belum mereka pahami, rajin sehingga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan benar dan tepat waktu, senang mencari dan memecahkan masalah secara mandiri.

Pemanfaatan media pembelajaran menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi akan memberikan sebuah motivasi yang sangat tinggi, dimana komputer bisa dikaitkan dengan kesenangan para siswa, kreativitas dan

permainan. Pembelajaran menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi akan memberikan kesempatan untuk semua siswa supaya bisa mendapatkan materi pembelajaran yang lebih luas.

4.3.2 Dampak Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Siswa

Pemanfaatan media pembelajaran mempunyai dampak secara positif dan bermakna bagi setiap siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran di kelas. Dampak dari pemanfaatan media pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di sekolah dilihat dari beberapa hasil penelitian bahwa terdapat beberapa dampak seperti suatu hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh orang lain hingga mencakup di seluruh belahan bumi. Selain berbagi hasil penelitian juga mencegah terjadinya penelitian serupa yang sama atau berulang. Bisa memanfaatkan layanan e-mail, chatting, atau mailing list di internet. Perpustakaan *Online*; Perpustakaan ini memungkinkan siswa atau guru dapat mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran dengan mudah, tanpa harus dibatasi oleh jarak dan waktu. Aplikasi diskusi *online* memungkinkan para pelajar dapat saling bertukar pikiran, tanpa harus berkumpul di suatu tempat, serta memungkinkan pelajar dapat berdiskusi dengan seorang ahli. aplikasi kelas *online* dapat digunakan bagi lembaga-lembaga pendidikan jarak jauh dengan bentuk materi pelajaran yang dibuat interaktif dan menarik.

Pada saat sekarang ini teknologi informasi dan komunikasi sangat memiliki banyak dampak positif terhadap semua siswa, karena media TIK mempunyai gudang perpustakaan raksasa, yang mana semua masalah atau materi yang ingin kita cari pasti akan mudah ditemui melalui media Teknologi Informasi dan Komunikasi. Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada zaman sekarang sudah semakin berkembang, dengan perkembangan yang begitu pesat maka semakin mendorong upaya pembaharuan dalam penggunaan media Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran. Jadi pemanfaatan media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi oleh kelas V SD Negeri 169 Pekanbaru mempunyai dampak yang positif baru guru dan siswa karena bisa memfasilitasi belajar sehingga bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang mereka pelajari tersebut.

4.3.3 Kendala Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Siswa

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam bidang pendidikan di SD Negeri 169 Pekanbaru masih berada pada tahap awal dan masih belum dimanfaatkan secara maksimal. Kendala-kendala yang dihadapi pada saat pemanfaatan media pembelajaran Teknologi Informasi dan komunikasi antara lain disebabkan oleh Belum meratanya infrastruktur yang mendukung penerapan TIK di bidang pendidikan merupakan permasalahan awal yang harus segera diselesaikan oleh pihak yang

berwenang, karena tanpa adanya infrastruktur yang mendukung maka penerapan TIK di bidang pendidikan hanya akan menjadi impian semata. Infrastruktur merupakan komponen yang sangat penting yang berfungsi sebagai modal awal dan utama dalam penerapan TIK di bidang pendidikan. Pada saat ini, terdapat kecenderungan bahwa hanya daerah tertentu saja yang mendapatkan akses TIK. Kendala lainnya yang perlu diselesaikan adalah ketidak siapan sumber daya manusia untuk memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran. Ketidak siapan ini dikarenakan pola kebiasaan pembelajaran yang masih belum menganggap penting peranan TIK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Mereka cenderung sudah merasa puas akan materi yang telah diberikan oleh pengajar secara langsung, sehingga menyebabkan mereka tidak mau/ malas untuk mencari informasi tambahan yang ada di Internet walaupun sarana dan infrastruktur sudah mendukung dalam penerapan TIK. Terkadang kendala ini jauh lebih susah untuk dipecahkan daripada tidak adanya infrastruktur yang mendukung TIK, hal ini karena biasanya lebih susah untuk mengubah pola tingkah laku/ kebiasaan dari seseorang. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran dari setiap individu pembelajar untuk memanfaatkan dan menerapkan TIK dalam metode pembelajarannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kendala pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap siswa yaitu Kendala-kendala yang dihadapi pada saat pemanfaatan media pembelajaran Teknologi Informasi dan komunikasi antara lain disebabkan

oleh belum meratanya infrastuktur yang mendukung penerapan TIK di bidang pendidikan merupakan permasalahan awal yang harus segera diselesaikan oleh pihak yang berwenang, karena tanpa adanya infrastruktur yang mendukung maka penerapan TIK di bidang pendidikan hanya akan menjadi impian semata. Tidak semua guru mahir dalam menggunakan komputer, banyak sebab yang menjadi latar belakang ketidakmahiran tersebut salah satunya adalah faktor usia dan mahalnya harga komputer serta laptop dan pada saat menggunakan media pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi yang mana guru tidak mempunyai latar pendidikan yang tinggi.

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- a. Pemanfaatan media pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SD Negeri 169 Pekanbaru cukup maksimal karena yang mana media pembelajaran TIK segala sesuatu yang akan menjadi mudah untuk disampaikan ditambah lagi dengan suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga semua siswa tidak merasakan jenuh dan bosan dengan pembelajaran yang mereka pelajari. Dengan demikian akan menghasilkan hasil belajar yang diinginkan akan terwujud dengan kegigihan siswa dalam mempelajari pelajaran.
- b. Teknologi Informasi dan Komunikasi sangat memiliki banyak dampak positif terhadap semua siswa, karena media TIK mempunyai gudang perpustakaan raksasa, yang mana semua masalah atau materi yang ingin kita cari pasti akan mudah ditemui melalui media Teknologi Informasi dan Komunikasi. Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada zaman sekarang sudah semakin berkembang, dengan perkembangan yang begitu pesat maka semakin mendorong upaya pembaharuan dalam penggunaan media Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran.

- c. Kendala pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap siswa yaitu Kendala-kendala yang dihadapi pada saat pemanfaatan media pembelajaran Teknologi Informasi dan komunikasi antara lain disebabkan oleh belum meratanya infrastuktur yang mendukung penerapan TIK di bidang pendidikan merupakan permasalahan awal yang harus segera diselesaikan oleh pihak yang berwenang, karena tanpa adanya infrastruktur yang mendukung maka penerapan TIK di bidang pendidikan hanya akan menjadi impian semata. Tidak semua guru mahir dalam menggunakan komputer, banyak sebab yang menjadi latar belakang ketidakmahiran tersebut salah satunya adalah faktor usia dan mahalnya harga komputer serta laptop dan pada saat menggunakan media pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi yang mana guru tidak mempunyai latar pendidikan yang tinggi. keterbatasan fasilitas yang dimiliki sekolah padahal ketersediaan fasilitas disekolah sangat mendukung dalam menggunakan media TIK.

5.2 Saran

- a. Guru

Diharapkan bagi guru untuk lebih berupaya memperbaiki, mengembangkan serta memanfaatkan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran,

dan lebih menambah wawasan serta pengetahuan lagi mengenai TIK.

b. Peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya supaya bisa menggali data yang lebih dalam tentang pemanfaatan media pembelajaran TIK dan mengembangkan pengkajian konsep media pembelajaran TIK tersebut terutama pada konsep media pembelajaran berbasis TIK.



DAFTAR PUSTAKA

- Aka, K. A. (2017). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar di Sekolah Dasar*. Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 1(2a), 28–37.
- Angkowo R. dan A. Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Grasindo
- Arif S. Sadiman, Arif S.,dkk. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad, Azhar. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Balanskat, A.,Blamire,R.,&Kefala,S.(2016).A review of studies of ICT impacton schools in Europe: European Schoolnet.
- Basak, S.K. and Govender, D.W. 2015, “*Development of a conceptual framework regarding the factors inhibiting teachers’ successful adoption and implementation of ICT in teaching and learning*”, The International Business & Economics Research Journal Online, Vol. 14 No. 3, pp. 431-438
- Berbasis ICT (*Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*). Jakarta: Kencana.
- Chaidar, H. (2014). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan*. Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan, 2(2), 184–192.
- Cholik, C. A. (2017). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk meningkatkan Pendidikan Indonesia*. Syntax Literate, 6(6), 5–9.
- Dewi, S. Z., & Hilman, I. (2019). *Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*. Indonesian Journal of Primary Education, 2(2), 48–53.
- Dandy Yudha Herawan (2020) *Pengaruh Literasi Dan Ketersediaan Media Pembelajaran Terhadap Pemanfaatan Media Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Sd Dabin Iv Dan V Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, S. Z., & Hilman, I. (2019). *Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*. Indonesian Journal of Primary Education, 2(2), 48–53.
- Euis Mukaromah (2020) *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Gairah Belajar Siswa*. Indonesian Journal of

- Harefa, N., & Purba, L. S. L. (2020, June). *Problem solving skills improvement and the impact on students' learning outcomes: learning based e-project*. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1567, No. 2, p. 022038). IOP Publishing.
- Komsiyah, Indah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Mirzajani, H., Mahmud, R., Fauzi Mohd Ayub, A. and Wong, S.L. (2016), "Teachers' acceptance of ICT and its integration in the classroom," *Quality Assurance in Education*, Vol. 24 No. 1, pp. 26-40.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*, 14(2), 129–135.
- Papanastasiou, E.C. and Angeli, C. 2018, "Evaluating the use of ICT in education: psychometric properties of the survey of factors affecting teachers teaching with technology SFA-T3", *Educational Technology & Society*, Vol. 11 No. 1, pp. 69-86.
- Pribowo, F. S. P. (2017). *Analisis Kemampuan Guru SD Terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi*. ELSE (Elementary School Education Journal): *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1).
- Rahman, F. A., & Bhakti, C. P. (2020). *Implementasi Eksplorasi Karier Siswa di Era New Normal*. In *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* (pp. 36-42).
- Rudi Susilana.Cepi Riyana,.2008.*Media Pembelajaran*. Bandung :CV Wacana Prima
- Rusman, dkk. (2018). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sadiman, A.S, dkk. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saputra, N. M. A., & Muharammah, N. W. (2020). *Peran Layanan Bimbingan dan Konseling Sebagai Internalisasi Kemampuan Adaptasi Peserta Didik pada Era New Normal*. In *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* (pp. 75-79).
- Sudjana, N, Rivai, A. (2015). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Syamsuar, S., & Reflianto, R. (2019). *Pendidikan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di era revolusi industri 4.0*. E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 6(2).
- Tafonao, T. (2018). *Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 2(2), 103-114
- Ward, L. and Parr, J.M. (2010), “*Revisiting and reframing use: implications for the integration of ICT*”, Computers & Education, Vol. 54 No. 1, pp. 113-122
- Wibawanto, Wandah. (2017). *Desain Dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*. Jember: Cerdas Ulet Kreatif.
- Wikan, G. and Molster, T. (2011), “Norwegian secondary school teachers and ICT,” European Journal of Teacher Education, Vol. 34 No. 2, pp. 209-218
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran